

**PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM UNTUK REMAJA
DENGAN METODE *MEUDRAH BEUET* DI
KUPI NANGGROE BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**TAJUS SUBKI
NIM. 180201009**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

**PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM UNTUK REMAJA
DENGAN METODE MEUDRAH BEUET DI
KUPI NANGGROE BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

TAJUS SUBKI
NIM. 180201009


Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Hasan Basri, MA
NIP. 19630502 199303 1 005


Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19840101 200901 1 015

**PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM UNTUK REMAJA
DENGAN METODE MEUDRAH BEUET DI
KUPI NANGGROE BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 22 Desember 2022
28 Jumadil Awal 1444

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Hasan Basri, MA
NIP. 19630502 199303 1 005

Sekretaris,



Rafiqah, S.Pd.I., M.Pd

Penguji I,



Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 19840101 200901 1 015

Penguji II,



Dr. Ainal Mardhiah, M.Ag
NIP. 19770707 200701 2 037

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Prof. Safrul Mujuk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP: 19730102 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tajus Subki
NIM. : 180201009
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pembelajaran Agama Islam Untuk Remaja Dengan Metode *Meudrah Beuet* di KUPI Nanggroe Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa:


1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Desember 2022
Yang Menyatakan,




Tajus Subki
NIM. 180201009

ABSTRAK

Nama : Tajus Subki
NIM : 180201009
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembelajaran Agama Islam untuk Remaja dengan Metode *Meudrah Beuet* di KUPI Nanggroe Banda Aceh
Tanggal Sidang : 22 Desember 2022
Tebal Skripsi : 110
Pembimbing I : Dr. Hasan Basri, MA
Pembimbing II : Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I
Kata Kunci : Pembelajaran Agama Islam, *Meudrah Beuet*

Banyak sekarang anak muda yang tidak lagi pergi mengaji melainkan mereka menghabiskan waktunya di warung kopi menggunakan WiFi untuk hal-hal yang tidak bermanfaat seperti bermain game dan lalai dengan aplikasi media sosial lainnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti banyak remaja yang pada awalnya ke warung kopi menghabiskan waktunya dengan hal-hal yang tidak bermanfaat pada akhirnya ikut mendengarkan pengajian bahkan ada beberapa yang tertarik mengikuti pengajian tersebut secara rutin setiap minggunya. Pertanyaan penelitian, Bagaimanakah pembelajaran agama Islam untuk remaja dengan metode *meudrah beuet* di KUPI Nanggroe Banda Aceh? Apa saja faktor pendukung dan kendala dalam pembelajaran agama Islam untuk remaja dengan metode *meudrah beuet* di KUPI Nanggroe Banda Aceh? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya pengajian tersebut maka remaja-remaja sekarang mempunyai wadah untuk mengikuti pengajian walaupun di warung kopi. Jadi, mereka tidak hanya membuang-buang waktu saja di warung kopi melainkan bisa diisi dengan hal-hal positif seperti halnya pengajian tersebut. Faktor pendukungnya yakni gratis minuman bagi jamaah pengajian, penyampaian materi yang mudah dipahami oleh jamaah dan adanya izin dan dukungan dari Keuchik setempat. Adapun kendalanya yakni tempat terasa kecil karena membludaknya jamaah dan di masa covid-19 pengajian malam dihentikan karena pemberlakuan PPKM, sedangkan pengajian siang tetap berjalan seperti biasa namun dengan tetap menjaga protokol kesehatan yakni memakai masker.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis persembahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa semua manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pendidikan. Dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya lah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul “Pembelajaran Agama Islam untuk Remaja dengan Metode *Meudrah Beuet* di KUPI Nanggroe Banda Aceh”.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Junaidi dan Ibunda Sakdiah atas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, serta kepada seluruh seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. Hasan Basri M.A selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya.
4. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
5. Staf pengajar/Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Seluruh teman-teman angkatan 2018 Pendidikan Agama Islam yang tidak bisa disebut satu-persatu terima kasih atas dukungan, semangat, dan cinta kalian untuk penulis.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, *Aamiin Yarabbal'alamiin.*

Banda Aceh, 26 Desember 2022

Penulis,

Tajus Subki

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	9
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	11
BAB II : METODE <i>MEUDRAH BEUET</i> DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM	
A. Metode <i>Meudrah Beuet</i>	14
1. Pengertian <i>Meudrah Beuet</i>	14
2. Urgensi <i>Meudrah Beuet</i>	15
3. Tujuan <i>Meudrah Beuet</i>	16
4. Manfaat <i>Meudrah Beuet</i>	17
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Meudrah Beuet</i>	17
B. Konsep Pembelajaran Agama Islam.....	18
1. Pengertian Pembelajaran Agama Islam.....	18
2. Tujuan Pembelajaran Agama Islam	20
3. Metode Pembelajaran Agama Islam	22
4. Macam-macam Metode Pembelajaran	23
5. Kewajiban Pembelajaran Agama Islam	25
6. Ruang Lingkup Pembelajaran Agama Islam.....	34

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	59
C. Lokasi Penelitian	59
D. Subjek Penelitian	60
E. Instrumen Pengumpulan Data	61
F. Teknik Pengumpulan Data	62
G. Analisis Data	63
H. Pengecekan Keabsahan Data	64
I. Tahap-tahap Penelitian	65

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	67
B. Pembelajaran Agama Islam untuk Remaja dengan <i>Meudrah Beuet</i>	70
1. <i>Teungku/Ustadz</i> yang Mengajar	71
2. Materi Pembelajaran	73
3. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Meudrah Beuet</i>	75
4. Murid/Peserta Pembelajaran <i>Meudrah Beuet</i>	87
5. Tradisi kajian <i>Kitab</i> dengan <i>Meudrah Beuet</i>	89
C. Faktor Pendukung dan Kendala Pembelajaran Agama Islam dengan <i>Meudrah Beuet</i>	90

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran	103

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Sarana dan Prasarana KUPI Nanggroe Banda Aceh.....	68
4.2 <i>Schedule</i> Pembelajaran <i>Meudrah Beuet</i> Bulan Desember 2022.....	75
4.3 Jamaah yang menjadi sampel penelitian	87



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari KUPI Nanggroe Banda Aceh
LAMPIRAN 4 : Pedoman Observasi Penelitian
LAMPIRAN 5 : Pedoman Wawancara Penelitian
LAMPIRAN 6 : Foto Dokumentasi
LAMPIRAN 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak sekarang anak muda yang tidak lagi pergi mengaji melainkan mereka menghabiskan waktunya di warung kopi menggunakan WiFi untuk hal-hal yang tidak bermanfaat seperti bermain game, menonton youtube serta aplikasi media sosial lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengajian *meudrah beuet* di warung kopi ini karena berdasarkan hasil observasi peneliti banyak remaja yang pada awalnya ke warung kopi untuk menghabiskan waktunya dengan hal-hal yang tidak bermanfaat seperti bermain game, menonton youtube serta aplikasi media sosial pada akhirnya ikut mendengarkan pengajian bahkan ada beberapa yang tertarik mengikuti pengajian tersebut secara rutin setiap minggunya. Dan yang lebih menariknya lagi, *owner* warung kopi tersebut menyediakan minuman gratis yakni sanger dan bubur kacang hijau bagi semua jamaah pengajian, baik jamaah *ikhwan* maupun *akhwat*.

Selain itu, pesatnya arus globalisasi dan kemajuan dalam berbagai aspek mengakibatkan banyak remaja muslim yang mulai tergiur dengan pesatnya zaman dan meninggalkan nilai-nilai keislaman, mereka asik mengikuti trend-trend yang semakin hari semakin berkembang baik dari segi busana, cara berbicara, cara bergaul, makanan dan masih banyak lagi lainnya. Contohnya yaitu dari segi busana, banyak model busana yang tidak mencerminkan busana orang muslim atau busana yang ketika dipakai tapi yang memakainya itu seolah telanjang.

Dengan demikian, pembelajaran agama Islam di warung kopi ini sangat penting untuk dilakukan sampai seterusnya, selain bertujuan menanamkan nilai-nilai Islami dalam pribadi setiap orang, juga mengembangkan pengetahuan para jamaah agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Dalam arti, pendidikan agama Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki “kedewasaan atau kematangan” dalam berpikir, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT.¹ Pembelajaran Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan berupa tersampainya ajaran agama Islam yang mengandung masalah Aqidah, Syariah, dan Akhlak, sehingga manusia dapat memahami, mengimani, menghayati dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berbicara mengenai pembelajaran agama Islam tentunya kita melihat siapa saja orang yang menjadi target pembelajaran tersebut mulai dari tingkat dini sampai tingkat lansia, yang cakupannya di dalamnya mulai anak usia dini, kanak-kanak, remaja, dewasa, sampai lansia. Namun, dalam hal ini Remaja merupakan tokoh yang paling penting dan perlu untuk dididik dan diberi pengetahuan lebih karena remaja merupakan tokoh sentral dalam memajukan agama, negara dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di sekolah tidak cukup melalui kegiatan belajar mengajar saja, tetapi perlu dilakukan kegiatan di luar pelajaran yang sifatnya menarik perhatian remaja atau siswa-siswinya, sehingga mereka dapat mengikuti, menambah wawasan dan

¹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 7.

mematangkan materi pendidikan agama Islam yang disampaikan pada proses pembelajaran.

Permasalahan yang serius terkait adalah masalah yang berhubungan dengan remaja, di mana pada saat menginjak masa remaja bahkan baligh banyak remaja yang belum paham bagaimana cara bersuci dan beribadah sesuai dengan tuntunan agama Islam. Hal ini menjadi permasalahan yang serius jika remaja tidak mengetahui apa saja yang harus mereka lakukan ketika mereka telah mengalami masa itu contohnya mengenai cara mensucikan tempat atau pakaian yang terkena najis dan apa saja dampak yang akan mereka dapatkan jika tidak memperhatikan kewajiban-kewajiban yang harus mereka lakukan baik itu dampak untuk diri mereka maupun dampak bagi orang lain.

Pada hakikatnya semua remaja baik remaja laki-laki maupun remaja wanita di dunia ini adalah sama dimata Tuhan, baik yang hitam maupun yang putih, yang tampan atau cantik maupun yang jelek, bagi Allah dialah yang paling tinggi derajatnya. Apabila remaja itu benar-benar beriman dan bertaqwa kepada-Nya, bagi seorang muslim-muslimah yang senantiasa sadar dan beriman akan menganggap apapun peristiwa yang terjadi di dunia ini dan segala peristiwa yang menimpa diri manusia merupakan takdir dari Yang Maha Kuasa.² Islam sebagai agama yang sempurna memiliki perhatian tersendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari anjuran Islam untuk menutup aurat dan mengenakan jilbab bagi wanita. Perhatian ini dibahas dalam ajaran agama Islam yang lingkungnya Syariah, di mana Syariah adalah hukum amaliah yang berbeda menurut perbedaan

² Labib Mz, *Problematika Muslimah Masa Kini Di Era Globalisasi*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2014), h. 69.

Rasul SAW yang membawanya dan setiap yang datang kemudian memperbaiki dan meluruskan syari'at yang lalu karena generasinya sudah berbeda, situasi dan kondisi umat yang akan mengamalkannya juga sudah berbeda.³ Di dalam syariah ada yang namanya fiqh karena syariah merupakan induk dari fiqh. Fiqh menurut istilah *syara'* adalah pengetahuan tentang hukum-hukum *syara'* mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalilnya secara terperinci.⁴

Masalah-masalah yang berhubungan dengan remaja mulai dari menutup aurat, jilbab, bersuci, haid, dan sebagainya semuanya dijelaskan melalui ilmu fiqh. Ilmu fiqh adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan ketentuan-ketentuan umum terdapat dalam sunnah nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadis yang mengatur bagaimana menjalin hubungan dengan Allah, sesama manusia dan makhluk lainnya.⁵ Ilmu fiqh menekankan pada tata melaksanakan ibadah dan muamalah yang sesuai dengan syariat, tujuan mempelajari ilmu fiqh agar manusia mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara menyeluruh dan mampu mengamalkan di dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu fiqh adalah ilmu yang juga menerangkan bagaimana cara seorang remaja menjalin hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan makhluk lainnya.

³ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 4.

⁴ Abdul Wahhab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Semarang: Dina Utama, 2014), h. 1.

⁵ Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan tata Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), h. 43.

Dalam dunia dakwah, banyak sekali perbedaan-perbedaan mengenai pemahaman ilmu fiqih, apalagi jika kita mempelajari fiqih wanita. Meskipun memiliki kemauan belajar, remaja bisa saja bingung dengan banyaknya perbedaan fiqih. Mereka membutuhkan guru untuk mempelajari fiqih agar dapat memahami perbedaan tersebut sehingga pada akhirnya dapat memahami fiqih secara matang. Masa muda, khususnya masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada fase ini, banyak hal terjadi bagi remaja seperti masalah mimpi basah & haid yang mulai dialami. Sehingga mereka harus mengerti bagaimana cara untuk menghadapinya. Selain itu, masa remaja merupakan titik ukur yang menandakan mereka harus menjalankan syariat Islam contohnya menutup aurat, mengerjakan kewajiban shalat, puasa, dan lain sebagainya.

Di lingkungan masyarakat kesadaran remaja untuk mengenakan jilbab, menutup aurat, menghilangkan hadas dan najis sebagaimana mestinya belum sepenuhnya disadari. Hal ini dapat kita lihat dari banyaknya model pakaian yang sekarang berada di pasaran. Selain masalah pakaian, remaja laki-laki dan juga remaja perempuan juga masih banyak yang belum mengetahui bagaimana cara membersihkan hadas dan najis contohnya saja terkadang ada remaja laki-laki yang pakaiannya terkena kotoran cicaik saat duduk di kelas dan mereka belum paham betul bagaimana cara mensucikan najis yang berada pada pakaian ataupun yang ada di tempat duduk.

Oleh karena itu, untuk memberikan pengetahuan khusus untuk remaja dan menanggulangi kemungkinan-kemungkinan buruk yang akan terjadi bagi seorang remaja perlunya dilakukan pembelajaran agama Islam terkait ilmu fiqih, sehingga dengan dilakukan pembelajaran

tersebut, remaja laki-laki dan remaja perempuan mampu mengerti mengenai hal-hal yang harus mereka perhatikan, mulai dari permasalahan *thaharah*, haid, nifas, ibadah, kewajiban seorang perempuan terhadap suami dan kedua orang tua, cara memuliakan diri sendiri yang dibahas dan diterangkan dalam *meudrah beuet* tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pembelajaran agama Islam untuk remaja dengan metode *meudrah beuet* di KUPI Nanggroe Banda Aceh, karena remaja banyak sekali peningkatan dalam masa pubertas yang sangat ekstrim di mana banyak sekali kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan, dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan. Oleh karena itu perlunya dilakukan pembimbingan dan pembelajaran yang sifatnya mengarahkan mereka para remaja agar dapat menjaga dirinya dan dapat memenuhi setiap kewajiban dan meninggalkan larangan-larangan yang ada dalam agama Islam.

Pembelajaran agama Islam untuk remaja dengan metode *meudrah beuet* di KUPI Nanggroe Banda Aceh ini menjadi solusi yang tepat untuk menanggulangi masalah-masalah remaja yang mungkin terjadi. Karena dalam pembelajaran tersebut tidak hanya membahas fiqih dari buku saja tetapi juga menggunakan rujukan dari kitab-kitab lain misalnya *Ihya Ulumuddin* kitab karangan Imam Al-Ghazali. Selain itu, hal yang membuat peneliti tertarik adalah kegiatan serupa yang masih langka dan jarang dilakukan di warung kopi lain. Pembelajaran agama Islam untuk remaja dengan metode *meudrah beuet* di KUPI Nanggroe Banda Aceh juga sudah melakukan kajian yang membahas tentang fiqih perempuan ini sudah lama terhitung mulai tanggal 04 September 2020 sampai sekarang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pembelajaran Agama Islam Untuk Remaja Dengan Metode *Meudrah Beuet* Di KUPI Nanggroe Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembelajaran agama Islam untuk remaja dengan metode *meudrah beuet* di KUPI Nanggroe Banda Aceh?
2. Apa saja faktor pendukung dan kendala dalam pembelajaran agama Islam untuk remaja dengan metode *meudrah beuet* di KUPI Nanggroe Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran agama Islam untuk remaja dengan metode *meudrah beuet* di KUPI Nanggroe Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan kendala dalam pembelajaran agama Islam untuk remaja dengan metode *meudrah beuet* di KUPI Nanggroe Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan informasi dalam *Khazanah* keilmuan, khususnya kajian tentang Pembelajaran Agama Islam untuk remaja dengan metode *meudrah beuet* di KUPI Nanggroe Banda Aceh.
- b. Khusus bagi peneliti, hal ini memberikan wawasan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga sebagai calon pendidik.
- c. Sebagai wacana dan bahan untuk kajian bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.
- d. Menjadi bahan pemikiran bagi seluruh pihak dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai salah satu syarat awal untuk meraih gelar sarjana strata satu (SI) dalam bidang pendidikan agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi pedoman dan panduan dalam pembelajaran agama Islam untuk remaja melalui kegiatan di luar proses pembelajaran.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan sumber informasi terkait fokus penelitian tentang Pembelajaran Agama Islam untuk Remaja dengan metode *meudrah beuet* di KUPI Nanggroe Banda Aceh.
- d. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran agama Islam di warung kopi.

- e. Memberitahukan kepada seluruh lapisan masyarakat bahwa pembelajaran agama Islam juga efektif dilakukan di warung kopi melalui pengelolaan yang baik.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami dan menghindari adanya kesalahpahaman terhadap pengertian dalam penelitian yang berjudul “Pembelajaran Agama Islam Untuk Remaja Dengan Metode *Meudrah Beuet* Di KUPI Nanggroe Banda Aceh”. Maka untuk memperjelas istilah-istilah dalam skripsi ini, peneliti perlu menjelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran Agama Islam

Pembelajaran adalah usaha untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu atau pembelajaran adalah usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya.⁶ Agama Islam adalah agama Allah SWT, yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (*Aqidah*) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan *mu'amalah* (Syariat), yang membentuk proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kata hati.⁷ Dengan demikian Pembelajaran Agama Islam merupakan suatu

⁶ Jamaludin, dkk., *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 102.

⁷ Zakiyah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 58.

usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan berupa tersampainya ajaran agama Islam yang mengandung masalah Aqidah, Syariah, Akhlak sehingga manusia dapat memahami, mengimani, menghayati dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Remaja

Remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari anak-anak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.⁸ Bila ditinjau dari segi perkembangan biologis, yang dimaksud remaja adalah mereka yang berusia 12 sampai dengan 21 tahun. Usia 12 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang gadis, yang disebut remaja kalau mendapat menstruasi yang pertama. Sedang usia 13 tahun merupakan awal pubertas bagi seorang pemuda ketika ia mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa disadarinya mengeluarkan sperma.⁹ Dalam Islam usia remaja adalah usia yang paling dibanggakan, bukan hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan serta perubahan psikologis remaja saja, namun yang paling penting mempersiapkan remaja menjadi generasi yang paham dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman, dan pengetahuan.

3. *Meudrah Beuet*

Meudrah beuet atau yang lebih dikenal dalam bahasa Indonesia dengan nama pengajian umum ialah pengajaran (agama Islam) serta

⁸ Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 189.

⁹ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 64.

menanamkan norma agama melalui dakwah yang dilakukan oleh mubaligh atau ustadz. *Meudrah beuet* ini berbeda dengan metode ceramah yang di mana hanya ustadznya saja yang menjadi pembicara sedangkan *meudrah beuet*, setelah sesi pengajaran selesai maka akan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang di mana para jamaah pengajian akan bertanya kepada ustadz terkait hukum-hukum akan kejadian-kejadian yang terjadi sehari-hari dan lain-lainnya.

4. Kupi Nanggroe

Kupi Nanggroe adalah salah satu warung kopi yang berlokasi Jl. Mr. Teuku Moh. Hasan No. 104, Sukadamai, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Secara administrasi dan geografis Kupi Nanggroe berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Warkop Mr. UKIR
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Wong Solo
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Mr. Teuku Moh. Hasan No. 104.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dari telaah pustaka yang telah peneliti telusuri dari berbagai sumber yang ada di pustaka, maka peneliti mengambil beberapa sumber yang berkenaan dengan Pembelajaran Agama Islam. Hal ini agar mudah mengetahui letak perbedaan dengan hasil penelitian yang lain. Berikut ini beberapa penelitian atau skripsi yang berkenaan dengan Pembelajaran Agama Islam.

Penelitian ini dilakukan oleh Rosidah, Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2019 yang berjudul Pembelajaran Agama Islam *Fiqhun Nisa* Pada Forum Remaja Putri Masjid Baiturridwan Di Madrasah Aliyah Negeri 02 Cilacap. Dalam skripsi ini Pembelajaran Agama Islam *Fiqhun Nisa* tersebut telah memadai. Hal ini dibuktikan remaja putri yang sudah paham cara menutup aurat dan berpakaian sesuai tuntunan agama.¹⁰ Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama dilakukan di luar proses pembelajaran yang sarannya pada remaja. Adapun yang membedakan dengan penelitian yang peneliti teliti yakni pertama, jika penelitian di atas materi yang diajarkan hanya materi *Fiqhun Nisa*, sedangkan penelitian yang peneliti teliti membahas materi secara umum. Kedua, peserta yang mengikuti pembelajaran tersebut hanya remaja perempuan saja, sedangkan penelitian yang peneliti teliti pesertanya terdiri dari laki-laki dan perempuan mulai dari yang muda hingga yang tua. Ketiga, penelitian di atas berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri 02 Cilacap, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di Kupi Nanggroe Banda Aceh.

Selanjutnya, penelitian ini dilakukan oleh Yuhanis, Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2019 yang berjudul Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VII di MTs 2 Bandar Lampung. Dalam skripsi ini Implementasi Pembelajaran Fiqih tersebut telah memadai. Hal ini dibuktikan di mana banyak siswa-siswi

¹⁰ Rosidah, "Pembelajaran Agama Islam *Fiqhun Nisa* Pada Forum Remaja Putri Masjid Baiturridwan Di Madrasah Aliyah Negeri 02 Cilacap", *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

yang penasaran dan ingin mencoba mempraktekkannya sendiri di bawah pengawasan guru agar lebih memahami materi yang telah diajarkan.¹¹ Perbedaan dengan penelitian peneliti teliti yakni pertama, jika penelitian di atas materi yang diajarkan hanya materi Fiqih, sedangkan penelitian yang peneliti teliti membahas materi secara umum. Kedua, peserta yang mengikuti pembelajaran tersebut hanya siswa kelas VII MTs 2 Bandar Lampung, sedangkan penelitian yang peneliti teliti pesertanya terdiri dari laki-laki dan perempuan mulai dari yang muda hingga yang tua. Ketiga, penelitian di atas berlokasi di MTs Negeri 2 Bandar Lampung, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di KUPI Nanggroe Banda Aceh.

¹¹ Yuhanis, “Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VII di MTs 2 Bandar Lampung”, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019).

BAB II

METODE MEUDRAH BEUET DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM

A. Metode *Meudrah Beuet*

1. Pengertian *Meudrah Beuet*

Meudrah Beuet terdiri dari dua kata, yakni *meudrah* dan *beuet*. Adapun kedua kata tersebut berasal dari bahasa Aceh. Kedua kosa kata ini belum menjadi kosa kata bahasa Indonesia. Oleh karena itu, masih susah untuk dicari bahasa lain yang semakna dalam bahasa Indonesia. Namun demikian, kosa kata ini memiliki nilai fungsional yang sangat implementatif untuk digunakan dalam bahasa Indonesia. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia *meudrah* yaitu mendengar dan memahami pendapat masyarakat tentang berbagai persoalan/masalah, kebutuhan dan solusi yang terjadi dalam kehidupan. *Meudrah* juga asalnya dari kata bahasa Arab, *darasa - yadrusu* yang berarti belajar/pelajaran. *Meu* adalah kata yang menunjukkan pekerjaan. Jadi, *meudrah* dalam bahasa Aceh adalah melakukan telaah atau belajar. Sering istilah ini digunakan oleh orang-orang di Gampong untuk menyebutkan istilah pengajian umum yang menggunakan kitab-kitab yang dibaca dan dibahas oleh seorang Teungku.¹

Kegiatan *meudrah* ini dilaksanakan dalam bentuk tanya jawab setelah sesi pengajian berlangsung oleh jamaah yang dipandu langsung

¹ Suparlan, *Meudrah: Model Penjaringan Masalah dan Aspirasi Masyarakat Aceh Tentang Pendidikan*, Agustus 2015. Diakses pada tanggal 3 November 2022 dari situs: <https://suparlan.org/2071/meudrah-model-penjaringan-masalah-dan-aspirasi-masyarat-aceh-tentang-pendidikan>

oleh Teungku. Teungku mencoba semaksimal mungkin menggunakan berbagai strategi dan metode yang partisipatif guna memotivasi jamaah agar mau bertanya terkait materi yang sudah dipelajari maupun materi lainnya, serta termasuk juga persoalan lainnya yang jamaah alami dalam kehidupannya sehari-hari. Adapun *beuet* berasal dari bahasa Aceh juga yang jika diartikan ke bahasa Indonesia berarti ngaji/mengaji. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “ngaji/mengaji sendiri berasal dari kata dasar kaji yang mempunyai arti, pelajaran (terutama dalam hal agama Islam), penyelidikan dan telaah, penelitian”.²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *meudrah beuet* yakni istilah kegiatan pengajian umum yang dilakukan di gampong di mana setelah pengajian tersebut selesai, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara jamaah dengan *Teungku* baik terkait materi yang sudah dibahas maupun materi lainnya serta persoalan-persoalan lainnya yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Urgensi *Meudrah Beuet*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “urgensi berarti suatu keharusan yang mendesak, hal yang sangat penting, pentingnya sesuatu”.³ Ditinjau dari aspek sejarah, sebagaimana dikemukakan oleh Tutty Alawiyah AS, “istilah majelis taklim muncul dari sebuah pengajian yang diasuh oleh K.H. Abdullah Syafi’ie (ayah dari Tutty Alawiyah). Pengajian tersebut muncul pada tahun 1965 di

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 617-618.

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, h. 1597.

masjid Al-Barkah, khususnya dalam menangkal pengaruh PKI di Indonesia”.⁴ Oleh karena itulah, *meudrah beuet* tersebut sangatlah penting dalam meningkatkan pemahaman agama, memberantas kebodohan, pelurus informasi, penyatu umat, serta menanamkan aqidah dan akhlak umat Islam.⁵

3. Tujuan *Meudrah Beuet*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “tujuan berasal dari kata tuju yang diberi akhiran an berarti arah, haluan (jurusan), yang dituju, maksud, tuntutan (yang dituntut)”.⁶ Adapun tujuan *meudrah beuet* sebagai berikut:

- a. Membina dan mengembangkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Wadah berlangsungnya silaturahmi yang dapat menjadikan dakwah dan ukhuwah islamiyah hidup.
- c. Sebagai media penyampaian gagasan yang berguna bagi pembangunan umat.
- d. Mampu menerapkan ilmu pengetahuan keislaman jamaah dalam kehidupan sehari-hari.⁷

⁴ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 91.

⁵ Elly Marlina, dkk., “Urgensi Majelis Taklim DKM Al-Hidayah Di Lingkungan Cisaueun Sebagai Media Sosialisasi Pencegahan Berita Hoax”. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. I, No. XXIX, November 2021, h. 3.

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, h. 1553.

⁷ Fujron Roziqin, “Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Pengajian Rutin Mingguan Majelis Ta’lim Annas Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat”, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022), h. 22.

4. Manfaat *Meudrah Beuet*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “manfaat berarti guna, faedah, laba, untung”.⁸ Adapun manfaat dari *meudrah beuet* antara lain:

- a. Memupuk sikap musyawarah dan kegotongroyongan,
- b. Adanya kesetaraan dan persaudaraan,
- c. Sebagai tempat mencari ilmu pengetahuan, dan
- d. Sebagai sarana melatih kelancaran membaca surah yasin dan tahlil.⁹

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Meudrah Beuet*

Kelebihan dari metode *meudrah beuet* ini yakni pendakwah bisa menyampaikan dakwahnya secara langsung kepada semua orang yang mengikuti majelis ilmu dan disampaikan dari pendakwah langsung diterima semua orang yang mengikuti majelis. Adapun kekurangannya yakni hanya orang yang mengikuti kajian saja yang mendapatkan ilmu dari pendakwah, sedangkan orang yang ingin datang ke majelis ilmu namun tidak bisa berhadir karena terkendala suatu hal seperti jarak, waktu, ataupun informasi tempat kajian yang belum diketahui semua orang dan mereka tidak bisa mendapatkan ilmu yang disampaikan pendakwah. Sehingga jangkauan kajian dari majelis ilmu sangatlah sempit, pendakwah hanya bisa menyampaikan ilmunya di area yang terbatas. Informasi dakwah dari seorang pendakwah tidak sanggup

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, h. 912.

⁹ Koordinasi Dakwah Islam (KODI) DKI Jakarta, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990), h. 8.

menjangkau orang-orang yang bertempat tinggal sangat jauh dari tempat kajian majelis ilmu.¹⁰

B. Konsep Pembelajaran Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “konsep berarti ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret”.¹¹ Adapun “abstrak berarti tidak berwujud, tidak berupa, tidak dapat diraba, tidak dapat dilihat, tidak dapat dirasa dengan indra, tetapi hanya dalam pikiran”.¹² Sedangkan “konkret berarti nyata, benar-benar ada (berwujud, dapat dilihat, diraba dan sebagainya)”.¹³

1. Pengertian Pembelajaran Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “pembelajaran sendiri berasal dari kata dasar ajar yang mempunyai arti, petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui”.¹⁴ Berdasarkan KMA Nomor 211 Tahun 2011 menjelaskan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan. Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam merupakan bagian

¹⁰ Joni Karman, dkk., *Sistem Informasi Jadwal Kegiatan Majelis Ilmu Pada Kajian Linggau Mengaji Berbasis Web Mobile*, JUSIM (Jurnal Sistem Informasi Musirawas), Vol. 05, No. 01, Juni 2020.

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, h. 748.

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, h. 5.

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, h. 748.

¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, h. 24.

dari upaya memperdalam Standar Nasional pendidikan yang ditetapkan BSNP.¹⁵

Berbicara masalah pembelajaran tidak terlepas dari apa yang disebut pengajaran atau pendidikan. Karena antara pembelajaran, pengajaran dan pendidikan saling berkaitan. Untuk itu perlu kiranya peneliti untuk menjelaskan juga definisi pembelajaran tersebut menurut pendapat para ahli.

Berikut beberapa pengertian pembelajaran menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Ahmad Susanto, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik supaya terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁶
- b. Menurut Jamaluddin, pembelajaran adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan berupa kemampuan tertentu atau pembelajaran adalah usaha untuk terciptanya suasana belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya.¹⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses usaha bagi seseorang untuk meningkatkan kemampuannya dalam suatu kegiatan belajar, baik di lembaga formal maupun lembaga non formal.

¹⁵ Keputusan Menteri Agama, (KMA) Republik Indonesia No. 211 Tahun 2011, h. 54.

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), h. 19.

¹⁷ Jamaludin, dkk, *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 102.

Adapun kata agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti:

Ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, tata peribadatan, dan tata kaidah yang bertalian dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya dengan kepercayaan itu. Sedangkan Islam ialah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.¹⁸

Menurut Zakiyah Daradjat, sebagaimana disebutkan dalam bukunya bahwa:

Agama Islam adalah agama yang diterima atau diakui oleh Allah SWT, yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (*Aqidah*) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan mu'amalah (*Syariat*), yang membentuk proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kata hati.¹⁹

2. Tujuan Pembelajaran Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “tujuan berarti arah, haluan (jurusan), yang dituju, maksud, tuntutan (yang dituntut)”.²⁰ Dalam bahasa Arab “tujuan dikenal dengan nama *ghayat* atau *maqasid*”. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah “tujuan dikenal dengan nama *goal* atau *purpose* atau *objective*”.²¹ Suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan tersebut bukan tujuan akhir,

¹⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, h. 565.

¹⁹ Zakiyah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 58.

²⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, h. 1553.

²¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 222.

kegiatan selanjutnya akan segera dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.²² Abuddin Nata mengatakan bahwa, “menjadi manusia yang baik dan berakhlak mulia adalah tujuan dari proses pendidikan Islam”.²³ Hasruddin Dute dalam bukunya mengatakan bahwa, “manusia yang berakhlak mulia itu berarti menjalankan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dan mampu mengelola bumi sebagai perwujudan beribadah kepada Allah SWT”.²⁴

Ketika menguraikan tentang tujuanpun tidak bisa menyimpang dari ajaran Islam. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Zakiyah Daradjat di dalam bukunya menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu:

- a. Memelihara kebutuhan pokok hidup yang penting, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.
- b. Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan bahkan bisa dihilangkan.
- c. Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.²⁵

²² Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 72.

²³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 53.

²⁴ Hasruddin Dute, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*, (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2021), h. 45.

²⁵ Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 74-76.

Menurut Abdul Majid, dkk., sebagaimana disebutkan dalam bukunya bahwa:

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.²⁶

Hal yang paling penting dalam agama Islam yakni tidak hanya mengatur hubungan makhluk dengan Tuhan saja namun juga mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya juga tentunya dengan nilai-nilai yang sesuai dengan moralitas sosial pada umumnya. Hal ini searah dengan tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW ke dunia yakni untuk memperbaiki akhlak (moral) serta menjadi *rahmatan lil'alaimiin*. Oleh sebab itulah, ketika berbicara tentang Pendidikan Agama Islam sudah semestinya mengacu pada penanaman nilai-nilai keislaman sehingga melahirkan anak didik yang berakhlaqul karimah sebagaimana mestinya.

3. Metode Pembelajaran Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode berarti cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”.²⁷

²⁶ Abdul Majid, dkk., *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 135.

²⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, h. 952.

Menurut Ramayulis, sebagaimana disebutkan dalam bukunya bahwa:

Metode dikenal dengan istilah *thariq* yang berarti jalan atau cara. Namun, bila metode dihubungkan dengan dunia pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.²⁸

4. Macam-macam Metode Pembelajaran

Metode adalah alat untuk mencapai tujuan dengan cara atau prosedur yang terstruktur. Ada bermacam-macam metode yang digunakan sesuai dengan capaian tujuan belajar apakah kognitif, afektif atau keterampilan. Dengan kata lain metode dapat dianalogikan seperti memancing ikan di mana anda menggunakan umpan yang berbeda sesuai dengan ikannya. Jadi, gunakan metode yang berbeda untuk tujuan pembelajaran yang berbeda. Secara singkat, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya pada strategi *discovery learning* kita dapat memakai metode *problem solving* atau studi kasus. Ada banyak metode yang kita kenal seperti ceramah, demonstrasi diskusi, simulasi, laboratorium dan lain-lain. Selanjutnya metode dapat dijabarkan lagi ke dalam teknik pembelajaran misalnya dalam metode *brainstorming* kita dapat menggunakan teknik bertanya secara lisan atau dengan teknik menulis pada kertas yang sudah disediakan. Demikian pula dengan penggunaan metode diskusi perlu digunakan teknik yang berbeda pada

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 184.

kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, Widyaiswara pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.²⁹

Berikut beberapa metode pembelajaran di antaranya:

a. Metode Ceramah (*Lecture*)

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran bersifat menerangkan (eksposisi) yang sangat sering dipakai.³⁰

b. Metode Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan metode pembelajaran langsung yang digunakan dengan berbagai tujuan. Tanya jawab merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena ia dapat membangun pengertian, memperkuat pemahaman dan mengembangkan pengetahuan yang sudah ada secara lebih baik. Menurut penelitian, bertanya merupakan metode yang tak kalah populer dari ceramah. Ini menempati kedudukan kedua setelah metode ceramah.³¹

c. Metode *Buzz Group*

Buzz group adalah suatu metode pembelajaran dalam bentuk diskusi yang dilakukan secara spontan dalam kelompok, dilakukan secara singkat dan tanpa dipilih seorang ketua untuk memimpin diskusi. *Buzz group* dilakukan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2–5 orang antara orang yang berdekatan. Bahkan, Moore menyebutkan *buzz group* ini dapat terdiri dari 4–7 peserta dan dapat berlangsung beberapa kali dalam

²⁹ Indrawati, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2016), h. 8.

³⁰ Indrawati, *Metode...*, h. 21.

³¹ Indrawati, *Metode...*, h. 24.

satu sajian tergantung dari jumlah konsep atau istilah yang ingin dimantapkan dalam kelompok kecil (dapat berlangsung 3–5 kali dalam 60 menit). Metode ini biasanya akan dilanjutkan dengan diskusi kelas.³²

d. Metode Diskusi

Diskusi adalah pembelajaran dengan menggunakan komunikasi dua arah. Diskusi adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pembahasan suatu konsep, isu ataupun masalah dalam kelompok dengan mendiskusikan dasar-dasar alasannya dan mencari jalan keluar sebaik-baiknya. Berbeda dengan *buzz group*, metode ini perlu memilih seorang pimpinan diskusi dan perangkat peran lainnya seperti notulen dan penyaji (sesuai jenis diskusi). Kroehnert (1995) mengklasifikasikan diskusi sebagai metode kelompok dimana dalam metode kelompok ini yang menjadi diferensiasi dari metode lain adalah adanya sebuah ide atau konsep yang akan dibahas dan peran yang akan dimainkan dalam kelompok.

e. Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menekankan pada praktik langsung atau menunjukkan cara-cara melakukan atau membuat sesuatu.

5. Kewajiban Pembelajaran Agama Islam

Dalam melakukan sesuatu tentunya ada dasar atau dalil ketika akan melakukan suatu kegiatan. Begitupun dalam pembelajaran agama Islam ini, tentunya pasti ada dalil tentang menuntut ilmu. Adapun dasar

³² Indrawati, *Metode...*, h. 32-33.

perintah pembelajaran agama Islam terbagi menjadi empat yakni sebagai berikut:

a. Dasar Al-Qur'an

Dasar perintah pembelajaran agama Islam termuat dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

Artinya : *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah: 122)*³³

Menurut Jalaluddin as-Suyuti sebagaimana dijelaskan dalam kitabnya sebagai berikut:

Tatkala kaum Mukminin dicela oleh Allah bila tidak ikut ke medan perang kemudian Nabi SAW mengirimkan sariyahnya, akhirnya mereka berangkat ke medan perang semua tanpa ada seorang pun yang tinggal, maka turunlah firman-Nya berikut ini: (Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi) ke medan perang (semuanya. Mengapa tidak) (pergi dari tiap-tiap golongan) suatu kabilah (di antara mereka beberapa orang) beberapa golongan saja kemudian sisanya tetap tinggal di tempat (untuk memperdalam pengetahuan mereka) yakni tetap tinggal di tempat (mengenai agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya) dari medan perang yaitu dengan mengajarkan kepada mereka

³³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Alfatih, 2013), h. 206.

hukum-hukum agama yang telah dipelajarinya (supaya mereka itu dapat menjaga dirinya) dari siksaan Allah, yaitu dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sehubungan dengan ayat ini Ibnu Abbas ra memberikan penakwilannya bahwa ayat ini penerapannya hanya khusus untuk sariyah-sariyah, yakni bilamana pasukan itu dalam bentuk sariyah lantaran Nabi saw tidak ikut. Sedangkan ayat sebelumnya yang juga melarang seseorang tetap tinggal di tempatnya dan tidak ikut berangkat ke medan perang. maka hal ini pengertiannya tertuju kepada bila Nabi saw berangkat ke suatu ghazwah.³⁴

Lalu Allah juga menegaskan lagi di dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Mujadalah: 11)³⁵*

³⁴ Jalaluddin as-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: Imaratullah, 2003), h. 123.

³⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan...*, h. 543.

Menurut Jalaluddin as-Suyuti sebagaimana dijelaskan dalam kitabnya sebagai berikut:

(Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian, "Berlapang-lapanglah) berluas-luaslah (dalam majelis") yaitu majelis tempat Nabi SAW berada, dan majelis zikir sehingga orang-orang yang datang kepada kalian dapat tempat duduk. Menurut suatu qiraat lafal al-majaalis dibaca al-majlis dalam bentuk mufrad (maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untuk kalian) di surga nanti. (Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kalian") untuk melakukan salat dan hal-hal lainnya yang termasuk amal-amal kebaikan (maka berdirilah) menurut qiraat lainnya kedua-duanya dibaca fansyuzu dengan memakai harakat damah pada huruf Syinnya (niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kalian) karena ketaatannya dalam hal tersebut (dan) Dia meninggikan pula (orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat) di surga nanti. (Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan).³⁶

b. Dasar Hadis

Adapun perintah menuntut ilmu serta keutamaan menuntut ilmu yakni sebagaimana Sabda Rasulullah SAW di bawah ini:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : *Barangsiapa yang menempuh satu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah memudahkan baginya jalan menuju surga. (HR. Muslim No. 2699)³⁷*

Hadis di atas menjelaskan bahwa surga adalah idaman setiap muslim, tempat tinggal yang abadi, kebahagiaan yang hakiki, penuh

³⁶ Jalaluddin as-Suyuti, *Tafsir...*, h. 352.

³⁷ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Semarang: Toha Putra, 2010), h. 604.

dengan kenikmatan silih berganti tanpa terhenti. Ketika Allah menjadikan ilmu sebagai jalan utama menuju surga, maka ini menunjukkan besarnya keutamaan ilmu.³⁸

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوهُ

Artinya : *Apabila salah seorang manusia meninggal dunia maka terputuslah segala amalannya kecuali tiga perkara sedekah jariah ilmu yang bermanfaat baginya dan anak sholeh yang selalu mendoakannya. (HR. Muslim No. 3084)*³⁹

Abdullah bin Muhammad al-Ghaniman, sebagaimana disebutkan dalam penelitian Andi Suseno bahwa hadis tersebut menjelaskan tentang tiga hal yang pahalanya akan terus mengalir ketika seseorang telah meninggal, pertama adalah sedekah jariah yaitu harta yang diwaqafkan untuk kepentingan manusia secara umum dan terus digunakan meskipun orang yang mewaqafkan telah meninggal dunia. Ilmu yang diajarkan kepada orang lain, dan ilmu tersebut terus bermanfaat meskipun yang mengajarkan telah meninggal, dan terakhir adalah anak yang sholeh yang mendoakannya. Berkaitan dengan ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang seseorang ajarkan kepada orang lain, atau ilmu yang seseorang praktikan dalam kehidupan sehari-hari kemudian

³⁸ Abd Karim Amrullah, "Keutamaan Ilmu dan Adab dalam Perspektif Islam". *At-Ta'lim Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, April 2020, h. 38.

³⁹ Imam Muslim, *Shahih...*, h. 1575.

diikuti oleh orang lain maka secara tidak langsung dia juga akan mendapatkan pahala dari sisi Allah SWT.⁴⁰

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَتَّصِعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّهُ لَيَسْتَعْفِرُ لِعَالِمٍ مَنْ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ حَتَّىٰ
الْحَيَاتَانِ فِي الْمَاءِ وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ. إِنَّ
الْعُلَمَاءَ هُمْ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ لَمْ يَرِثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَإِنَّمَا وَرِثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ
بِحِطِّ وَافِرٍ

Artinya : *Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan menuntunnya menuju surga dan para malaikat akan meletakkan sayapnya karena senang kepada pencari ilmu, sesungguhnya orang berilmu itu akan dimintakan ampunan oleh makhluk yang berada di langit dan di bumi hingga ikan di air, keutamaan orang yang berilmu atas ahli ibadah laksana keutamaan rembulan atas seluruh bintang, sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi dan sesungguhnya para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, mereka hanya mewariskan ilmu, maka siapa yang mengambilnya berarti ia telah mengambil bagian yang banyak. (HR. Tirmidzi No. 2606)⁴¹*

Dalam hadis di atas terdapat lima keutamaan orang menuntut ilmu, yaitu mendapat kemudahan untuk menuju surga, disenangi oleh

⁴⁰ Andi Suseno, “Studi Living Hadis: Filantropi Lembaga Swadaya Masyarakat Forum Bina Insan Lampung”. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7, No. 1, 2021, h. 11.

⁴¹ Imam Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 3, (Semarang: CV. Asy-Syifa’ Semarang, 1992), h. 572-573.

para malaikat, dimohonkan ampun oleh makhluk Allah yang lain, lebih utama daripada ahli ibadah dan menjadi pewaris nabi. Ilmu yang dimaksud di sini adalah mencari ilmu, baik sedikit maupun banyak dan menempuh jarak yang dekat atau jauh. Tidak sama orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu sebagaimana tidak sama orang yang hidup dengan orang yang mati, orang yang mendengar dengan orang yang tuli, dan orang yang melihat dengan orang yang buta. Ilmu adalah cahaya yang bisa dijadikan petunjuk oleh manusia sehingga mereka bisa keluar dari kegelapan menuju cahaya terang. Karena ilmu menjadi sebab diangkatnya derajat orang-orang yang dikehendaki Allah SWT.⁴²

Dari hadis di atas dapat dipahami bahwa keutamaan menuntut ilmu sangatlah luar biasa yakni Allah mempermudah jalan bagi hambanya menuju surganya Allah.

c. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama termuat dalam undang-undang yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Adapun Dasar Yuridis tersebut ada tiga macam, yakni sebagai berikut:

- 1) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah Negara Kesatuan Republik Indonesia pada Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Dasar Struktural/konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:
 - a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa;

⁴² Muh Rustam, "Akhlak Menuntut Ilmu dalam Perspektif Islam", *Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), h. 27-28.

- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- 3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam UU RI NOMOR 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 30 Nomor 3:

Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dan terdapat pada pasal 12 No 1/a setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.⁴³

d. Aspek Psikologis

Psikologis berasal bahasa Yunani terdiri dari kata “*Psyche* atau psikis yang artinya jiwa dan *logos* yang berarti ilmu, jadi secara harfiah, psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang ilmu-ilmu kejiwaan”.⁴⁴ Menurut Imo Walgito, sebagaimana disebutkan dalam bukunya bahwa:

Psikologis adalah ilmu tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas individu. Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut dalam pengertian luas yaitu perilaku yang tampak atau perilaku yang tidak tampak, demikian juga dengan aktivitas-aktivitas tersebut di samping aktivitas motorik juga termasuk aktivitas emosional.⁴⁵

⁴³ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301.

⁴⁴ L. Sandra, “Dinamika Psikologis Interaksi, Konsep Diri, dan Identitas Online”, *Disertasi*, (Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2012).

⁴⁵ Imo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2010), h. 15.

Menurut Abdul Majid, dkk., sebagaimana disebutkan dalam bukunya bahwa:

Yang dimaksud dasar psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenang sehingga memerlukan adanya pegangan hidup.⁴⁶

Menurut Zuhairini, dkk., sebagaimana disebutkan dalam bukunya bahwa:

Semua manusia yang hidup di dunia ini selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama, mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat Yang Maha Kuasa, tempat untuk berlindung, memohon dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Mereka akan merasa tenang dan tenang hatinya apabila mereka dapat mendekatkan dirinya kepada Yang Maha Kuasa.⁴⁷

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan manusia dan jin diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah. Maka segala jenis tingkah laku dan kebutuhan manusia akan selalu berhubungan dengan ibadah atau agama. Jadi, jika manusia menjauhi agama maka dalam kebiasaannya mereka akan susah dalam memenuhi kebutuhannya. Meskipun tidak menutup kemungkinan Allah menggunakan salah satu sifatnya yaitu Yang Maha Kuasa.

⁴⁶ Abdul Majid, dkk., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 133.

⁴⁷ Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Cet. VIII, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983), h. 21.

6. Ruang Lingkup Pembelajaran Agama Islam

a. Tauhid

1) Pengertian Tauhid

Menurut Buya Yunhendri Danhas Sutan Kayo, dkk., sebagaimana disebutkan dalam bukunya bahwa:

Tauhid adalah bahasa Arab, yaitu: توحيد. Secara makna bahasa, maka tauhid berarti: “Menjadikan sesuatu menjadi satu saja”. Berdasarkan arti dari kata tersebut, tauhid berarti menjadikan hanya Allah saja sebagai Tuhan. Tauhid juga bisa diartikan menyifati segala sesuatu dengan satu saja. Dalam hal ini, berarti menjadikan Allah saja untuk segala sifat ketuhanan yang ada. Dalam ilmu bahasa Arab, tauhid adalah bentuk *masdar* dari *fi’il wahhada-yuwahhidu*. *Masdar* merupakan kata yang menunjukkan arti suatu kejadian. Maksudnya, merujuk pada satu kejadian saja. Dengan demikian tidak ada kejadian selainnya.⁴⁸

Ditinjau dari ilmu bahasa (*lughot/etimologi*), *Ahlussunah Wal Jama’ah* berasal dari kata-kata:

- a) *Ahl* (*Ahlun*), berarti “golongan” atau “pengikut”,
- b) *Assunnah* berarti “tabiat, perilaku, jalan hidup, perbuatan yang mencakup ucapan, tindakan, dan ketetapan Rasulullah SAW”,
- c) *Wa*, huruf *’athf* yang berarti “dan” atau “serta”,
- d) *Al jama’ah* berarti jama’ah, yakni jama’ah para sahabat Rasul SAW Maksudnya ialah perilaku atau jalan hidup para sahabat.⁴⁹

Secara etimologis, istilah “*Ahlus Sunnah Wal Jamaah*” berarti golongan yang senantiasa mengikuti jejak hidup Rasulullah SAW dan

⁴⁸ Buya Yunhendri Danhas Sutan Kayo, dkk., *Ilmu Tauhid*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 98-99.

⁴⁹ Koordinator Training Tauhid, *Ilmu Tauhid Ahlussunnah wal Jamaah*, (Aceh Besar: Kepemudaan Dayah Liqaurrahmah, 2017), h. 9.

jalan hidup para sahabatnya, atau golongan yang berpegang teguh pada sunnah Rasul dan Sunnah para sahabat, lebih khusus lagi, sahabat yang empat, yaitu Abu Bakar as-Siddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin 'Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Kata "*Ahlu-Sunnah*" mempunyai dua makna. Pertama, mengikuti sunah-sunah dan *atsar-atsar* yang datangnya dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan para sahabat *radhiyallahu 'anhum*, menekuninya, memisahkan yang shahih dari yang cacat dan melaksanakan apa yang diwajibkan dari perkataan dan perbuatan dalam masalah aqidah dan ahkam. Kedua, lebih khusus dari makna pertama, yaitu yang dijelaskan oleh sebagian ulama di mana mereka menamakan kitab mereka dengan nama as-Sunnah, seperti Abu Ashim, al Imam Ahmad bin Hanbal, al-Imam Abdullah bin Ahmad bin Hanbal, al-Khalal dan lain-lain. Mereka maksudkan (*As Sunnah*) itu *i'tiqad* shahih yang ditetapkan dengan *nash* dan *ijma'*. Kedua makna itu menjelaskan kepada kita bahwa madzhab Ahlus Sunnah itu kelanjutan dari apa yang pernah dilakukan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dan para sahabat *radhiyallahu 'anhum*. Adapun penamaan Ahlus Sunnah adalah sesudah terjadinya fitnah ketika awal munculnya *firqah-firqah*.⁵⁰

Ada beberapa riwayat hadis tentang *firqah* atau *millah* (golongan atau aliran) yang kemudian dijadikan landasan bagi *firqah ahlussunnah waljamaah*. Sedikitnya ada 6 hadis tentang *firqah/millah* yang semua sanadnya dapat dijadikan *hujjah* karena tidak ada yang *dhoif* tetapi hadis *shahih* dan *hasan*. Dari hadis yang kesimpulannya menjelaskan bahwa umat Rasulullah akan menjadi 73 *firqah*, semuanya di neraka kecuali satu yang di surga. itulah yang disebut *firqah* yang selamat. Dari beberapa

⁵⁰ Koordinator Training Tauhid, *Ilmu Tauhid*..., h. 9-10.

riwayat itu ada yang secara tegas menyebutkan "*ahlussunnah wal jamaah*" atau "*al-jamaah*". Tetapi yang paling banyak dengan kalimat; "*maa ana alaihi wa ashhabi*". Berikut hadis tentang *firqah* atau *millah*.⁵¹

Syeikh Abdul Qadir al-Jailani dalam kitabnya *al-Ghunya li Thalibi Thariq al-Haqq*, Juz 1, Hal 80 mendefinisikan *ahlussunnah waljamaah* sebagai berikut:

Yang dimaksudkan dengan sunnah adalah apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW (meliputi ucapan, perilaku serta ketetapan Baginda). Adapun yang dimaksudkan dengan pengertian jamaah adalah sesuatu yang telah disepakati oleh sahabat Nabi SAW pada masa *Khulafa' ar-Rasyidin* yang empat yang telah diberi hidayah oleh Allah SWT.⁵²

Dalam Sunan At-Turmudzi dalam kitab al-Iman bab 18 nomor 2640 dan 2641, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda:

لِيَأْتِيَنَّ عَلَى أُمَّتِي مَا أَتَى عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ حَذْوِ النَّعْلِ بِالنَّعْلِ ، حَتَّىٰ إِنْ كَانَ مِنْهُمْ
 مَنْ أَتَى أُمَّهُ عِلَانِيَةً لَكَانَ فِي أُمَّتِي مَنْ يَصْنَعُ ذَلِكَ ، وَإِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ تَفَرَّقَتْ عَلَى
 ثِنْتَيْنِ وَسَبْعِينَ مَلَّةً ، وَتَفَتَرَقُ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ مَلَّةً ، كُلُّهُمْ فِي النَّارِ إِلَّا مَلَّةً
 وَاحِدَةً ، قَالُوا : مَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : مَا أَنَا عَلَيْهِ وَأَصْحَابِي

Artinya : *Umatku akan mengalami apa yang dialami oleh Bani Israil, seperti sejarahnya sandal dengan pasangannya, hingga apabila ada di antara mereka itu yang menyetubuhi ibunya secara terang-terangan, niscaya di antara umatku akan ada yang berbuat demikian. Dan, sungguh Bani Israil sudah*

⁵¹ Koordinator Training Tauhid, *Ilmu Tauhid*..., h. 10.

⁵² Koordinator Training Tauhid, *Ilmu Tauhid*..., h. 10-11.

berpecah belah menjadi 72 golongan, sedangkan umatku akan terpecah menjadi 73 golongan; semuanya di Neraka, kecuali satu golongan". Para Sahabat bertanya: "Siapakah mereka, wahai Rasulullah?" Maka beliau menjawab: "Yaitu mereka yang berada diajaranku dan para Sahabatku". (HR. At-Turmudzi)⁵³

Dari pengertian hadis di atas dapat dipahami dan disimpulkan sebagai berikut:

Penganut suatu agama sebelum Nabi Muhammad SAW (Bani Israil) sudah banyak yang menyimpang dari ajaran aslinya, sehingga banyak terjadi interpretasi yang kemudian terakumulasi menjadi *firqah-firqah*. Umat Nabi Muhammad SAW juga akan menjadi beberapa *firqah*. Bermacam-macam *firqah* itu masih diakui oleh Nabi Muhammad SAW sebagai umatnya, berarti apapun nama golongan mereka dan apapun pemikiran dan pendapat mereka asal masih mengakui Allah SWT. sebagai Tuhan, Muhammad SAW sebagai Nabi dan Ka'bah sebagai kiblatnya tetap diakui muslim. Tidak boleh di cap sebagai kafir.⁵⁴

Pengertian semua di neraka kecuali satu, yaitu mereka yang tidak persis sesuai dengan sunnah Nabi SAW dan para sahabatnya akan masuk neraka dahulu tapi tidak kekal di dalamnya yang nantinya akan diangkat ke surga kalau masih ada secuil iman dalam hatinya. Sedangkan yang satu akan langsung ke surga tanpa mampir di neraka dahulu. Kelompok yang selamat adalah mereka yang mengikuti sesuai apa yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang mungkin berada di berbagai

⁵³ At-Turmudzi, *al-Jāmi' ash-Shahih*, edisi Ahmad Muhammad Syakir, Juz V, (Kairo: Percetakan Musthafa Babi al-Halabi, tt), h. 25-26.

⁵⁴ Koordinator Training Tauhid, *Ilmu Tauhid...*, h. 11-12.

tempat, masa dan jamaah, tidak harus satu organisasi, satu negara, satu masa atau satu partai dan golongan.⁵⁵

2) Bidang-bidang Pembahasan Ilmu Tauhid

- a) *Ilahiyah* : Mengenai Ketuhanan
- b) *Nubuwwah* : Mengenai Kenabian
- c) *Sam'iyat* : Mengenai sesuatu yang diperoleh lewat pendengaran dari sumber yang menyakinkan yakni Al-Qur'an dan hadis, misalnya tentang alam kubur, azab kubur, hari kebangkitan di Padang Mahsyar, alam akhirat, tentang 'Arsy, Lauh Mahfudz dan lain-lain.⁵⁶

3) Tujuan Mempelajari Ilmu Tauhid

- a) Mengenal, tunduk dan patuh kepada Allah SWT yang bersifat dengan segala sifat kesempurnaan, mempunyai nama-nama yang mulia serta suci daripada segala sifat kekurangan.
- b) Mengenal serta mengikuti para rasul yang bersifat dengan sifat-sifat terpuji lagi *maksum* (tidak melakukan dosa).
- c) Mendapat keselamatan, kebahagiaan dan keridhaan Allah SWT di dunia dan akhirat.
- d) Menetapkan hati supaya tidak mensyirikkan Allah SWT dengan sesuatu daripada batu, kayu, kebendaan dan lain-lain lagi.⁵⁷

⁵⁵ Koordinator Training Tauhid, *Ilmu Tauhid...*, h. 12.

⁵⁶ Abd. Jabbar Adlan Et, Al, *Teks book, Dirosat Islamiyah, Pengantar Ilmu Tauhid dan Pemikiran Islam*, (Surabaya: CV. Aneka Bahagia, 1995), h. 37.

⁵⁷ Kamarul Shukri Mohd Teh, *Pengantar Ilmu Tauhid*, (Selangor Darul Ehsan: Yeohprinco Sdn. Bhd., 2008), h. 2-3.

b. Fiqh

1) Pengertian *Fiqh*

Secara etimologi, "*fiqh* berasal dari kata *faqih*, *yafqahu*, *fiqhan* yang berarti mengerti atau memahami".⁵⁸ Di dalam Al-Qur'an tidak kurang dari 19 ayat yang berkaitan dengan kata *fiqh* dan semuanya dalam bentuk kata kerja, seperti di dalam surat Al-Ankabut 43.

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ (٤٣)

Artinya : *Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.*⁵⁹

Di dalam hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari disebutkan:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Artinya : *Barangsiapa yang dikehendaki Allah menjadi orang yang baik di sisi-Nya niscaya diberikan kepadanya pemahaman (yang mendalam) dalam pengetahuan agama. (HR. Bukhari No. 69)*⁶⁰

Secara istilah, *fiqh* adalah:

العلم بالاحكام الشرعية العملية المكتسب من ادلتها التفصيلية

⁵⁸ Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Al-Fiqh*, (Kairo: Dar al-Kuwaityyah, 1968), h. 11.

⁵⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan...*, h. 401.

⁶⁰ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Semarang: Toha Putra), h. 40.

Artinya : *Ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amali yang digali dari dalil-dalil yang terperinci*".⁶¹

Menurut Ibn Khaldun, dkk., sebagaimana disebutkan dalam bukunya bahwa:

Dari ayat dan hadis ini, dapat ditarik satu pengertian bahwa *fiqh* itu berarti mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan. Jadi, pengertian *fiqh* dalam arti yang sangat luas sama dengan pengertian *syari'ah* dalam arti yang sangat luas. Inilah pengertian *fiqh* pada masa sahabat atau pada abad pertama Islam. Ibnu Khaldun mengatakan bahwa: "Pada permulaan Islam orang-orang yang ahli di dalam agama yang selalu mengembalikan persoalan kepada Al-Qur'an, tahu tentang *nasikh* dan *mansukh*, tahu tentang ayat-ayat yang *mutasyabih* dan *muhkamah* serta tahu tentang pemahaman-pemahamannya yang mereka dapatkan dari Rasulullah SAW disebut *Al-Qurra'*. Mereka disebut *Al-Qurra'* karena mereka membaca Al-Qur'an dan masih jarang pada masa itu orang yang dapat membaca."⁶²

Dalam perkembangan selanjutnya, yakni setelah daerah Islam meluas dan setelah cara *istinbath* menjadi mapan serta *fiqh* menjadi satu ilmu yang tersendiri, maka *fiqh* diartikan dengan; "Sekumpulan hukum *syara'* yang berhubungan dengan perbuatan yang diketahui melalui dalil-dalilnya yang terperinci dan dihasilkan dengan jalan ijtihad."⁶³ Menurut Al-Jurjani, dkk., sebagaimana disebutkan dalam bukunya bahwa:

"Fiqh menurut bahasa berarti paham terhadap tujuan seseorang pembicara. Menurut istilah: Fiqh ialah mengetahui hukum-hukum *syara'* yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku)

⁶¹ Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul...*, h. 11.

⁶² Ibn Khaldun, dkk., *Muqaddimah*, (Mesir: Dar al-Fikr), h. 446.

⁶³ A. Djazuli, *Ilmu Fiqh: Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, Cet. Ke-6 (Jakarta: Kencana, 2006), h. 5.

dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqh adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan. Oleh sebab itu Allah tidak bisa disebut sebagai “Faqih” (ahli dalam fiqh) karena baginya tidak ada sesuatu yang tidak jelas”.⁶⁴

Menurut Hasbi Ash-Shiddieqy, sebagaimana disebutkan dalam bukunya bahwa:

Pada masa ini orang yang ahli di dalam *fiqh* disebut dengan *Faqih* atau dengan menggunakan kata *jama'* yaitu *Fuqaha*. *Fuqaha* ini termasuk dalam kategori ulama, meskipun tidak setiap ulama adalah *fuqaha*, ilmu *fiqh* disebut pula dengan ilmu *furu*, ilmu *alhal*, ilmu *halal wa al-haram*, *syara'i wa al-ahkam*. Seperti halnya dalam ilmu-ilmu yang lain, dalam disiplin ilmu *fiqh* pun, *Fuqaha* sering berbeda di dalam menakrifkan (mendefinisikan) ilmu *fiqh*. Di samping definisi dari al-Jurjani penulis sebutkan di atas. Seperti diketahui al-Jurjani menganut mazhab Hanafi masih ada definisi lain dari mazhab Hanafi, di mana *fiqh* diartikan dengan “Ilmu yang menerangkan segala hak dan kewajiban.”⁶⁵ Definisi ini menunjukkan definisi *fiqh* dalam arti yang sangat luas, termasuk di dalamnya masalah-masalah yang berkaitan dengan akidah yang di kalangan mazhab Hanafi disebut dengan *Fiqh Akbar*.

Al-Ghazali dari mazhab Syafi'i mengartikan *fiqh* dengan “*faqih* itu berarti mengetahui dan memahami, akan tetapi dalam kebiasaan para ulama, *faqih* diartikan dengan suatu ilmu tentang hukum-hukum *syara'* yang tertentu bagi perbuatan para *mukalaf*, seperti wajib, haram, mubah (kebolehan), sunnah, makruh, sah, fasid, batal, *qodla*, *ada'an* dan yang

⁶⁴ Al-Jurjani, dkk., *Al-Ta'rifat*, Mustafa Al-Baab Al-Halaabi, Mesir, 1993, h. 121.

⁶⁵ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam*, Cetakan ke III, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 18.

sejenisnya.”⁶⁶ Jelas bahwa pengertian *faqih* itu berkembang. Mula-mula *faqih* meliputi keseluruhan ajaran agama, kemudian *faqih* diartikan dengan ilmu tentang perbuatan *mukalaf*, sehingga tidak termasuk ilmu kalam dan ilmu tasawuf, dan terakhir *faqih* dipersempit lagi, yaitu khusus hasil ijtihad para mujtahid.⁶⁷

Definisi *fiqh* yang dikemukakan di atas, hanya sekadar contoh. Sudah tentu masih banyak definisi-definisi yang lain. Para ulama berbeda di dalam mengartikan *fiqh* karena berbeda di dalam memahami ruang lingkup *fiqh* dan dari sisi mana mereka melihat *fiqh*. Walaupun demikian, tampaknya ada kecondongan bersama bahwa *fiqh* adalah satu sistem hukum yang sangat erat hubungannya dengan agama Islam.⁶⁸

2) Objek-objek Kajian *Fiqh*

Objek dan ruang lingkup kajian *fiqh* terbagi menjadi 2 yakni sebagai berikut:

Pertama, hukum *juz'i* adalah hukum partikular yang sudah menunjuk pada objek tertentu. Misalnya hukum haram tentang meminum *khamr*, makan daging babi, bangkai dan sebagainya. Lawannya hukum *juz'i* adalah hukum *kulli*, yaitu hukum dalam pengertian garis besar dan belum menunjuk pada topik tertentu. Misalnya tema pembahasan hukum

⁶⁶ Al-Ghazali abu Hamid Muhammad bin Muhammad, *Al-Mustashfa' min ilm al-Ushul*, (Mesir: Syirkah al-Tiba'ah al-Fanniyah al-Mutahidah, 1971), h. 11.

⁶⁷ A. Djazuli, *Ilmu Fiqh: Penggalan, Perkembangan...*, h. 6.

⁶⁸ A. Djazuli, *Ilmu Fiqh: Penggalan, Perkembangan...*, h. 6.

wajib yang dibagi berbagai macam. Jika hukum *juz'i* adalah bahasan ilmu *fiqh*, maka hukum *kulli* termasuk bahasan dalam ilmu *Ushul Fiqh*.⁶⁹

Kedua, dalil-dalil *tafshily* adalah dalil yang sudah merujuk pada hukum tertentu. Misalnya dalil *وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَةَ* sebagai dalil *tafshily* hukum keharaman mendekati zina. Dalam dalil *tafshily* ini yang menjadi ranah dalam ilmu *fiqh*. Jika dalil itu masih bersifat global, misalnya dalil al-Qur'an dengan bahasan yang beraneka ragam dan belum merujuk pada hukum tertentu, maka demikian ini menjadi objek tinjauan *ushul fiqh* juga.⁷⁰

3) Tujuan Mempelajari *Fiqh*

Sebagaimana dikatakan Wahab Khallaf, “tujuan dan manfaat mempelajari *fiqh* adalah mengetahui hukum-hukum *fiqh* atau hukum-hukum *syar'i* atas perbuatan dan perkataan manusia”.⁷¹ Selanjutnya, “setelah mengetahui, tujuannya agar hukum *fiqh* diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ada artinya ilmu tentang hukum *fiqh* yang tidak dipraktikkan dalam kehidupan”.⁷² Ini selaras dengan *kitab Zubad*:

فَعَالِمٌ بَعْلَمَهُ لَمْ يَعْمَلْهُنَّ مَعَذِبٌ مِنْ قَبْلِ عِبَادِ الْوَثْنِ

Artinya : *Adapun orang alim yang tidak mengamalkan ilmunya. Maka ia akan diazab sebelum para penyembah berhala.*⁷³

⁶⁹ M. Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Surabaya: Pena Salsabila), h. 4.

⁷⁰ M. Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu...*, h. 5.

⁷¹ Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul...*, h. 14.

⁷² M. Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu...*, h. 5.

⁷³ Ibnu Ruslan, *Matan Zubad*, (Berud: Dar al-Ma'rifah, tt), h. 4.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan bahwa, ketika berbicara soal hisab amal bisa dipahami dengan awal hisab seorang hamba yakni shalat. Namun derajat atau nilai hisab akan diawali dari orang-orang yang alim terlebih dahulu dan menunda orang yang jahil. Dari sinilah keadilan Allah dalam perihal hisab yang mana seorang alim kelak akan didahulukan masuk surga dan didahulukan masuk neraka. Jadi, tidak hanya dalam hal masuk surga saja yang didahulukan bagi orang alim yang mengamalkan ilmunya, namun juga didahulukan masuk neraka bagi orang alim yang tidak mengamalkan ilmunya.

c. Tafsir

1) Pengertian Tafsir

Secara etimologi kata tafsir berasal dari *al-fasru* (الفسر) yang berarti jelas dan nyata. Dalam *Lisan al-Arab* Ibnu Manzur menyebutkan “*al-fasru* berarti membuka tabir, sedangkan *at-tafsir* artinya menyibak makna dari kata yang tidak dimengerti”.⁷⁴ Dari definisi tafsir secara etimologi itu maka, “tafsir bisa dimaknai membuka tabir untuk sesuatu yang kasat mata dan juga berarti menyingkap makna kata”.⁷⁵ Adapun secara istilah atau secara terminologi, pengertian tafsir ini cukup banyak yang memberikan definisinya, di antaranya:

⁷⁴ Muhammad bin Makram bin Manzur al-Ifriki al-Masri, *Lisan al-'Arab*, Vol. 5, (Beirut: Dar Sadir, Cet. Ke-I, t.t), h. 55.

⁷⁵ Muhammad Husain Adz-Dzhabi, *Ilmu At-Tafsir*, (Kairo: Dar al-Ma'arif, t.th.), h. 5.

a) Abu Hayyan dalam *Al-Bahru Al-Muhith*

علم يبحث عن كيفية النطق بألفاظ القرآن ومدلولاتها وأحكامها الإفرادية والتركيبية

ومعانيها التي تحمل عليها حالة التركيب وتتمتات لذلك

Artinya : *Ilmu yang membahas tentang bagaimana mengucapkan lafadz Al-Qur'an, madlulnya, hukum-hukumnya baik yang bersifat tunggal atau dalam untaian kalimat, dan makna-maknanya yang terkandung dalam tarikh, serta segala terkait dengan itu.*⁷⁶

Terjemahan definisi ini jadi sulit dipahami, oleh karena itu harus diberi penjelasan biar lebih mudah dipahami. Menurut Ahmad Sarwat, sebagaimana disebutkan dalam bukunya bahwa:

- (1) Disebutkan bahwa tafsir itu adalah ilmu yang membahas bagaimana mengucapkan lafadz Al-Qur'an. Ini berarti ilmu tafsir itu mencakup juga ilmu qiraat yang begitu banyak riwayatnya serta berbeda-beda cara pengucapannya. Dan perbedaan qiraat itu memang pada bagian tertentu, bisa melahirkan perbedaan makna dan hukum.
- (2) Dan madlulnya. Yang dimaksud dengan madlul disini adalah ilmu bahasa Arab yang membentuk tiap lafadz itu.
- (3) Dan hukum-hukumnya secara tunggal dan dalam untaian kalimat. Maksudnya hukum dari tiap lafadz itu, baik ketika tunggal alias berdiri sendiri ataupun ketika berada dalam suatu kalimat. Dan ini terkait dengan ilmu sharaf, ilmu i'arab, ilmu bayan dan ilmu badi'.

⁷⁶ Abu Hayyan Al-Andalusi, *Al-Bahrul Muhith*, Jilid 1 (Beirut: Dar al-Fikr), h. 13-14.

- (4) Dan makna-maknanya yang terkandung dalam tarkib. Maksudnya terkait juga dengan ilmu hakikat dan majaz.
- (5) Dan hal-hal lain yang terkait, termasuk di dalamnya ilmu nasakh mansukh, asbabun nuzul dan lainnya.⁷⁷

b) Az-Zarkashi dalam *Al-Burhan fi Ulum Al-Qur'an*

Az-Zarkashi (W. 794 H) di dalam kitabnya *Al-Burhan fi Ulum Al-Qur'an* mendefinisikan tafsir sebagai berikut:

التفسير علم يعرف به فهم كتاب الله المنزل على نبيه محمد صلى الله عليه و سلم
وبيان معانيه واستخراج أحكامه وحكمه

Artinya : *Tafsir adalah ilmu untuk mengenal kitabullah (Al-Quran) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, menjelaskan makna-maknanya serta mengeluarkan hukum-hukum serta hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya.*⁷⁸

Dengan menggunakan definisi ini, setidaknya kita bisa mencatat bahwa tafsir itu punya 4 objek pembahasan:

- (1) Pertama, mengenal Al-Qur'an dengan profilnya.
- (2) Kedua, mendapatkan penjelasan makna dari tiap-tiap ayat.
- (3) Ketiga, menggali hukum-hukum yang terdapat di dalamnya.

⁷⁷ Ahmad Sarwat, *Ilmu Tafsir: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Lentera Islam, 2020), h. 14-15.

⁷⁸ Muhammad bin Bahadir bin Abdullah al-Zarkashi, *Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*, Vol. 1, (Beirut: Dar al-Makrifah, 1391 H), 13.

(4) Keempat, menemukan hikmah-hikmahnya.⁷⁹

Selain istilah tafsir ada juga istilah lain yang memiliki makna agak berdekatan seperti takwil dan terjemah.

2) Takwil

Ahmad Sarwat sebagaimana disebutkan dalam bukunya bahwa takwil memiliki dua makna yang berbeda, yaitu:

a) Takwil sama dengan tafsir

Pendapat pertama menganggap bahwa takwil itu sinonim dengan tafsir. Artinya menurut mereka tafsir dan takwil itu bermakna sama saja, setidaknya umumnya para ulama klasik condong menyamakan keduanya. Dasarnya bahwa Rasulullah SAW mendoakan agar Ibnu Abbas ra dijadikan orang yang mengetahui ilmu takwil. Dan yang dimaksud adalah ilmu di bidang tafsir. Selain itu nama kitab tafsir yang disusun oleh Imam Ath-Thabari (W. 310 H) secara resmi justru menggunakan istilah takwil dan bukan tafsir, judulnya *Jami'ul Bayan 'an Ta'wili Ayi Al-Qur'an*. Namun semua ulama sepakat bahwa kitab itu kitab tafsir. Hal ini membuktikan bahwa pada dasarnya tafsir dan takwil itu sama saja maknanya. Perbedaannya hanya masalah kebiasaannya saja.⁸⁰

b) Takwil berbeda dengan tafsir

Pendapat kedua mengatakan bahwa takwil itu berbeda dengan tafsir. Takwil berasal dari kata *awwala-yuawwilu* yang berarti *al-marja* yaitu tempat kembali. Menurut Thameem Ushama, “dengan mengambil

⁷⁹ Ahmad Sarwat, *Ilmu Tafsir: Sebuah...*, h. 15-16.

⁸⁰ Ahmad Sarwat, *Ilmu Tafsir: Sebuah...*, h. 16-17.

dari pemikiran as-Suyuthi, mengatakan bahwa takwil berarti interpretasi atau memalingkan makna ayat al-Qur'an dari kemungkinan makna lain".⁸¹

3) Tarjamah

Selain istilah tafsir kita juga mengenal istilah yang agak mirip yaitu tarjamah atau terjemah sebagaimana tradisi pengucapan bahasa Indonesia.

a) Tarjamah bagian dari tafsir

Ada sebagian kalangan yang mengatakan bahwa pada dasarnya terjemah itu adalah tafsir juga. Sebab gelar yang disandang oleh Ibnu Abbas ra adalah *Turjamanul Qur'an* alias penerjemah Al-Qur'an, padahal yang kita ketahui beliau bukan penerjemah Al-Qur'an dari bahasa Arab ke dalam bahasa lain sebagaimana yang kita kenal. Beliau adalah *mufassir*, yaitu ahli tafsir yang kerjanya menafsirkan atau menguraikan isi Al-Qur'an. Namun istilah yang diberikan kepada beliau adalah penerjemah Al-Qur'an. Hal itu membuktikan bahwa terjemah itu bagian dari tafsir.⁸²

b) Tarjamah berbeda dengan tafsir

Namun kita pada umumnya memahami istilah terjemah itu bukan penjelasan. Pengertian terjemah secara istilah yang umumnya dipakai adalah alih bahasa. Menerjemahkan Al-Qur'an maksudnya

⁸¹ Ahmad Sarwat, *Ilmu Tafsir: Sebuah....*, h. 17.

⁸² Ahmad Sarwat, *Ilmu Tafsir: Sebuah....*, h. 17-18.

mengalih-bahasakan, biar orang yang tidak bisa bahasa Arab seperti orang Indonesia menjadi paham lewat alih bahasa.⁸³

4) *Mufasssir* dan syarat *mufasssir*

“Orang yang menafsirkan Al-Qur’an disebut mufasssir (jamak: *mufaasssirun* atau *mufasssirin*)”.⁸⁴ Adapun syarat untuk bisa menafsirkan Al-Qur’an dibagi menjadi 2 yakni sebagai berikut:

a) Syarat mental sebelum menafsirkan Al-Qur’an

Syarat mental merupakan syarat yang non-intelegensia. Ia lebih mendekati pada karakter atau kepribadian *mufasssir*. Manna' Khalil al-Qattan dalam *Mabāhith fi 'Ulum al-Qur'an* menjelaskan syarat mental bagi seorang *mufasssir* adalah:

- (1) Akidah yang benar, sebab akidah sangat berpengaruh terhadap jiwa pemiliknya dan seringkali mendorongnya untuk mengubah *nash-nash* dan berkhianat dalam menyampaikan berita. Apabila seseorang menyusun kitab tafsir, maka ditakwilkan ayat-ayat yang berbenturan dengan aqidahnya dan membawanya pada mazhabnya yang batil guna memalingkan manusia dari mengikuti golongan salaf dan dari jalan petunjuk.
- (2) Bersih dari hawa nafsu, sebab hawa nafsu akan mendorong pemiliknya untuk membela kepentingan mazhabnya sehingga ia membodohi manusia dengan kata-kata halus dan keterangan menarik seperti dilakukan oleh golongan Qadariyah, Syi'ah Rafidhah, Mu'tazilah dan para pendukung mazhab lain sejenis lainnya.

⁸³ Ahmad Sarwat, *Ilmu Tafsir: Sebuah....*, h. 18.

⁸⁴ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Bandung: Tafakur, 2011), h. 27.

- (3) Pemahaman yang cermat sehingga *mufassir* dapat menetapkan suatu makna atas yang lain atau merumuskan makna yang sejalan dengan *nash-nash* syariat
- (4) Niat yang baik dan bertujuan benar. Sebab amal perbuatan itu bergantung pada amalnya. Orang yang memiliki ilmu-ilmu syariat hendaknya mempunyai tujuan dan tekad membangun kebaikan umum.
- (5) Berakhlak baik, karena *mufassir* seperti seorang pendidik yang didikannya itu tidak akan berpengaruh ke dalam jiwa tanpa ia menjadi panutan dalam hal akhlak dan perbuatan mulia.
- (6) Taat dan beramal. Ilmu akan lebih diterima oleh khalayak melalui orang yang mengamalkannya daripada mereka yang hanya memiliki ketinggian ilmunya dan kecermatan kajiannya.
- (7) Berlaku jujur dan teliti dalam memungut, sehingga *mufassir* tidak berbicara dan menulis kecuali setelah menyelidiki apa yang diriwayatkannya. Dengan cara ini ia akan terhindar dari kesalahan dan kekeliruan.
- (8) *Tawadhu'* dan lemah lembut, karena kesombongan merupakan dinding yang menghalangi seorang '*alim*' dengan kemanfaatan ilmunya.
- (9) Berjiwa mulia.⁸⁵
- (10) Suara dalam menyampaikan kebenaran, karena jihad yang paling utama adalah menyampaikan yang *haq* dihadapan penguasa yang zalim.
- (11) Berpenampilan yang baik yang menjadikan *mufassir* yang berwibawa dan terhormat dalam semua penampilannya secara umum,

⁸⁵ Imam Masrur, "Telaah Kritis Syarat Mufassir Abad Ke-21". *QOF*, Vol. 2, No. 2, Juli 2018, h. 191.

juga dalam cara duduk, berdiri dan berjalan. Namun sikap ini hendaknya tidak dipaksakan.

- (12) Bersikap tenang dan mantap. *Mufassir* seharusnya tidak tergesa-gesa dalam berbicara tetapi hendaknya ia berbicara dengan tenang, mantap dan jelas, kata demi kata.
- (13) Mengutamakan orang yang lebih utama darinya. Seorang *mufassir* hendaknya tidak sembarangan untuk menafsirkan dihadapan orang yang lebih pandai pada waktu mereka masih hidup dan tidak pula merendahkan mereka sesudah mereka wafat. Tetapi hendaknya ia menganjurkan belajar pada mereka dan membaca kitab-kitabnya.⁸⁶

b) Syarat disiplin ilmu untuk menafsirkan Al-Qur'an

Berbicara disiplin ilmu, sama halnya berbicara isi tempurung kepala atau kapasitas diri secara intelektual. Kualitas diri secara intelektual akan memutuskan ketajaman hasil penafsiran. Disiplin ilmu yang harus dimiliki oleh seorang *mufassir* sebelum menafsirkan al-Qur'an menurut Manna Khalil al-Qattan adalah sebagai berikut:

- (1) Menguasai bahasa Arab dengan segala cabangnya, karena al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab dan pemahaman tentangnya bergantung pada penyajian *mufradat lafadz-lafadz* dan pengertian-pengertian yang ditunjukkannya menurut tata letak kata-kata dalam rangkaian kalimat.
- (2) Ilmu *Qira'ah*. Dengan ini dapat diketahui cara mengucapkan al-Qur'an dan dapat memilih mana yang lebih kuat di antara berbagai ragam bacaan yang dibenarkan.

⁸⁶ Imam Masrur, "Telaah Kritis...", h. 191.

- (3) Ilmu tauhid. Dengan ilmu ini *mufassir* tidak akan menafsirkan ayat-ayat berkenaan dengan hak Allah dan sifat-sifat-Nya melampaui batas.
- (4) Ilmu *Ushul*, terutama *Ushul al Tafsir* dengan mendalami hukum-hukum yang dapat memperjelas suatu makna dan maksud al-Qur'an.
- (5) Ilmu *Nasikh Mansukh*.
- (6) Ilmu *Asbab an-Nuzul*.⁸⁷

d. Akhlak Tasawuf

1) Pengertian Akhlak dan Tasawuf

a) Akhlak

Secara bahasa, yaitu jamak dari *khuluq* yang berarti perangai, tabiat, kebiasaan, adab yang baik, agama. Secara istilah, menurut Ibnu Miskawaih (w. 421 H) seorang ahli bidang akhlak terkemuka, “akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.⁸⁸ Menurut *Hujjatul Islam*, Imam Al-Ghazali (w. 505 H) dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*, “akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.⁸⁹

⁸⁷ Manna Khalil al-Qattan, *Mabahits fi Ulum...*, h. 462-466.

⁸⁸ Muh Hikamudin Suyuti, *Buku Ajar Ilmu Akhlak Tasawuf*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), h. 3.

⁸⁹ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz 3, h. 52.

Jadi, ilmu akhlak adalah ilmu yang objek pembahasannya adalah tentang nilai-nilai yang berhubungan dengan perbuatan manusia yang dapat disifati dengan baik dan buruk.⁹⁰

Menurut Muh Hikamudin Suyuti, sebagaimana disebutkan dalam bukunya bahwa ciri-ciri perbuatan akhlak sebagai berikut:

- (1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga menjadi kepribadiannya.
- (2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah.
- (3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari luar, bukan karena main-main atau karena drama semata.
- (4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan ikhlas karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang.⁹¹

b) Tasawuf

Secara etimologis, tasawuf berasal dari kata bahasa Arab, yaitu *tashawwafa*, *yatashawafu*. Selain dari kata tersebut, ada yang menjelaskan bahwa tasawuf berasal dari kata *shuf* yang artinya bulu domba. Maksudnya adalah bahwa pengikut tasawuf ini hidupnya sederhana, tetapi berhati mulia serta menjauhi pakaian sutera, dan memakai kain dari bulu domba yang berbulu kasar atau yang disebut

⁹⁰ Muh Hikamudin Suyuti, *Buku Ajar Ilmu...*, h. 3.

⁹¹ Muh Hikamudin Suyuti, *Buku Ajar Ilmu...*, h. 3-4.

dengan kain wol kasar. Pada saat itu memakai kain wol kasar adalah simbol kesederhanaan.⁹²

Sedangkan pengertian tasawuf secara terminologi terdapat beberapa gagasan berbeda yang telah dinyatakan oleh beberapa ahli tasawuf, yaitu sebagai berikut:

(1) Syekh Abdul Qadir Al-Jilani

“Tasawuf adalah mensucikan hati dan menggugurkan nafsu dari pangkalnya dengan *riyadhah*, tabah dan ikhlas.”⁹³

(2) Al-Junaid Al-Bagdadi

Tasawuf adalah kegiatan membersihkan hati dari yang mengganggu perasaan manusia, menumpas kelemahan, menjauhi keinginan hawa nafsu, mendekati hal-hal yang diridhai Allah, bergantung pada ilmu-ilmu hakikat, memberikan nasihat kepada semua orang, memegang erat janji dengan Allah dalam hal hakikat serta mengikuti contoh Rasulullah dalam hal syariat.⁹⁴

(3) Syekh Ibnu Ajibah

Tasawuf adalah ilmu yang membawa seseorang agar bisa dekat bersama dengan Tuhan Yang Maha Esa melalui penyucian rohani dan mempermanisnya dengan amal-amal saleh. Jalan mendekati tasawuf yang

⁹² Muh Hikamudin Suyuti, *Buku Ajar Ilmu...*, h. 4.

⁹³ Muh Hikamudin Suyuti, *Buku Ajar Ilmu...*, h. 5.

⁹⁴ Muh Hikamudin Suyuti, *Buku Ajar Ilmu...*, h. 5.

pertama dengan ilmu, yang kedua amal, dan yang terakhir adalah karunia Ilahi.⁹⁵

(4) H. M. Amin Syukur

Tasawuf adalah latihan dengan kesungguhan (*riyadhah, mujahadah*) untuk membersihkan hati, mempertinggi iman dan memperdalam aspek kerohanian dalam rangka mendekatkan diri manusia kepada Allah sehingga segala ketertarikannya hanya kepada Allah.⁹⁶

Ada beberapa ciri-ciri umum sufi menurut Abu Al-Wafa' Al-Ganimi At-Taftazani. Dalam bukunya yang berjudul *Madkhal Ila At-Tasawuf Al-Islam* yang menyebutkan 5 ciri-ciri umum tasawuf, sebagaimana yang dikutip oleh Permadi dalam buku Pengantar Ilmu Tasawuf:

- (1) Memiliki nilai-nilai moral.
- (2) Pemenuhan fana (sirna) dalam perwujudan mutlak.
- (3) Pengetahuan naluriah langsung.
- (4) Timbulnya rasa bahagia dan senang sebagai karunia Allah SWT dalam diri sufi karena sudah mencapai *maqamat* atau yang biasa disebut *maqam-maqam* atau tingkatan, dan
- (5) Menggunakan simbol pengungkapan yang biasanya mengandung makna secara harfiah dan tersirat.⁹⁷

⁹⁵ Muh Hikamudin Suyuti, *Buku Ajar Ilmu...*, h. 5-6.

⁹⁶ Muh Hikamudin Suyuti, *Buku Ajar Ilmu...*, h. 6.

⁹⁷ Muh Hikamudin Suyuti, *Buku Ajar Ilmu...*, h. 6.

Jadi, tasawuf adalah sebuah ilmu Islam yang memfokuskan pada segi spiritual dari Islam. Dilihat dari keterkaitannya dengan kemanusiaan, tasawuf lebih menekankan pada segi kerohanian daripada aspek jasmani.⁹⁸

2) Istilah-istilah dalam Ilmu Tasawuf

Dalam tasawuf akhlaki, ada beberapa ajaran di dalamnya di antaranya:

- a) *Zuhud*
Menurut bahasa berasal dari kata *zahada* yang artinya benci dan meninggalkan sesuatu. Dan menurut istilah *zuhud* adalah memfokuskan seluruh keinginan manusia hanya kepada Allah SWT serta memiliki keinginan hanya kepada-Nya dan hanya sibuk dengan-Nya dibandingkan dengan kesibukan duniawi.
- b) Sabar
Dalam terminologi tasawuf, sabar berarti keadaan yang kokoh, stabil dan konsekuen dalam pendirian. Jiwanya tidak labil, pendiriannya tidak berubah walau berbagai rintangan dan tantangan hidup dihadapi. Dalam ilmu tasawuf sabar adalah kewajiban yang harus dimiliki oleh seorang sufi.
- c) *Ridha*
Ridha kepada Tuhan dapat dikatakan sebagai “pohon” dari segala pelajaran yang masuk dalam kehidupan. Menurut ahli pendidikan, *ridha* bermula dari perasaan yang sangat halus.
- d) Tawakkal
Tawakkal adalah menyerahkan segala perkara dan ikhtiar kepada Allah SWT. serta berserah diri sepenuhnya kepada-Nya hanya untuk mendapatkan manfaat, dalam ilmu tasawuf dapat diartikan sebagai sikap berharap dan mempercayakan diri kepada Allah SWT.

⁹⁸ Muh Hikamudin Suyuti, *Buku Ajar Ilmu...*, h. 6.

e) Qanaah

Qanaah adalah merasa cukup, menerima segala ketetapan yang diberikan oleh Allah, memohon kepada Tuhan tambahan yang pantas, dan berusaha bersabar dan bertawakkal hanya kepada Allah. Itulah qanaah, yaitu tidak tertarik oleh kesenangan duniawi karena menyangka semua itu hanyalah tipu daya manusia.⁹⁹

3) Manfaat Mempelajari Ilmu Akhlak dan Tasawuf

Menurut Muh Hikamudin Suyuti sebagaimana disebutkan dalam bukunya bahwa manfaat mempelajari ilmu akhlak dan tasawuf sebagai berikut:

- a) Memberikan qalbu (hati) dari kotoran hawa nafsu, dosa dan maksiat sehingga menjadi suci dan bersih.
- b) Lebih mencintai Allah SWT.
- c) Mengarahkan dan mewarnai aktivitas kehidupan manusia dari segala bidang.
- d) Mengingatnkan manusia pada kematian.
- e) Mempertinggi akhlak manusia.
- f) Menenangkan dan menentramkan hati.¹⁰⁰

⁹⁹ Muh Hikamudin Suyuti, *Buku Ajar Ilmu...*, h. 8-9.

¹⁰⁰ Muh Hikamudin Suyuti, *Buku Ajar Ilmu...*, h. 9.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang dilakukan untuk memahami fenomena tertentu, berupa suatu hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, dan tindakan yang dideskripsikan dalam bentuk kata yang digambarkan melalui kondisi yang apa adanya.¹

Adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek penelitian dengan apa adanya, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan karakteristik objek yang diteliti.²

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan atau dunia nyata, dimana penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi di lapangan langsung, karena dengan sendirinya di lapangan tersebut menyediakan informasi yang jauh lebih kaya atau dengan cara berinteraksi langsung dengan mendatangi responden.³

¹ Feny Rita Fiantika, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 5.

² Iskandar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2022), h. 103.

³ Umi Zulfa, *Metode Penelitian Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), h. 12.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan, karena dengan kehadiran peneliti inilah akan diperoleh data yang sebenarnya, tanpa adanya penambahan, pengurangan atau rekayasa. Dengan kehadiran peneliti juga akan terjadinya interaksi yang baik antara peneliti dan objek penelitian. Dalam penelitian ini, tujuan kehadiran peneliti untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian, baik dengan metode wawancara maupun observasi, dengan peneliti adalah sebagai pengamat serta diketahui oleh subjek atau informan.⁴

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah KUPI NANGGROE Banda Aceh. Yang beralamat di Gampong Suka Damai, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh. Alasan mengambil lokasi ini dikarenakan tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pembelajaran agama Islam untuk remaja dengan metode *meudrah beuet* di KUPI NANGGROE Banda Aceh, karena banyak sekali remaja di zaman sekarang yang lalai di warung kopi daripada pergi menuntut ilmu.

⁴ Amin Masruroh, "Konsep Diri Siswa yang Berdomisili di Pondok Pesantren dalam Berinteraksi Sosial di Sekolah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Nadhatul Ulama Mojosari Nganjuk)", *Skripsi*, Kediri: Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Sosial STAIN Kediri, 2017, h. 30-31.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber untuk mendapatkan keterangan penelitian. Penentuan subjek penelitian disebut juga sebagai penentuan sumber data, dan yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁵ peneliti dalam menentukan subjek penelitian yaitu dengan cara mencari sampel dari sejumlah populasi yang ada.

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakter berbeda yang ditentukan oleh peneliti sebagai sumber data penelitian dan selanjutnya mengambil kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Populasi dapat berupa manusia, hewan, benda, tumbuhan, peristiwa, gejala, atau objek lain yang mempunyai ciri tertentu dalam penelitian.⁶ Sedangkan Sampel merupakan bagian dari populasi yang didapatkan dengan menggunakan metode dan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁷

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu *Owner* Kupi Nanggroe, *Teungku* dan jamaah pengajian. *Owner* dan *Teungku* yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 1 orang *Owner*, sedangkan *Teungku* berjumlah 3 orang.

Jumlah populasi jamaah dalam penelitian ini yaitu lebih kurang 200 jamaah. Peneliti dalam memilih sampel menggunakan teknik *non probability sampling* (tidak acak) dengan jenis *purposive sampling* yaitu

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

⁶ Zulkarnain Lubis, *Statistika Terapan untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Ekonomi*, (Yogyakarta: ANDI, 2021), h. 93.

⁷ Zulkarnain Lubis, *Statistika Terapan...*, h. 93.

suatu metode untuk menentukan sampel dengan cara peneliti menentukan kriteria dan karakteristik sampel yang dipilih terlebih dahulu dan diperkirakan sesuai dalam pengumpulan data.⁸ Adapun kriteria jamaah yang akan dijadikan sampel yaitu jamaah KUPI Nanggroe Banda Aceh, mengikuti pengajian *meudrah beuet*, dan jamaah yang selalu hadir tiap Jum'at.

Berdasarkan kriteria di atas, peneliti memilih sampel 7 jamaah yang sesuai dengan kriteria tersebut. Tujuannya yaitu agar hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Jika peneliti memilih jamaah yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut, maka peneliti tidak mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Berarti total sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yang terdiri dari 1 orang *Owner*, 3 orang *Teungku* dan 7 orang jamaah.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis, mudah, dan hasilnya lebih bagus.⁹ Oleh karena itu, yang menjadi instrumen pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara
3. Dokumentasi

⁸ Rahmi Ramadhani, dkk., *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2021), h. 160.

⁹ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 76.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dan untuk membahas permasalahan yang ada, maka prosedur pengumpulan data yang penulis gunakan antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan proses pengamatan dan pencatatan. Observasi juga bisa diartikan sebagai kegiatan pemuatan terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan panca indera. Sedangkan metode observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan, dan apa yang dikerjakan oleh subjek penelitian.¹⁰ Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan mengamati lokasi dan lingkungan KUPI Nanggroe Banda Aceh, dan melihat kegiatan pengajian yang berlangsung, serta kegiatan yang dilakukan di warung kopi tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dengan kegiatan tanya jawab, sehingga dapat ditemukan makna dari topik tertentu. Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan proses tanya jawab lisan satu arah, artinya pertanyaan dari pihak yang mewawancarai dan jawaban disampaikan oleh yang diwawancarai.

Metode wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang digabungkan antara wawancara bebas dan wawancara

¹⁰ Heni Safitri, "Strategi Pengembangan *Soft Skill* Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur", *Skripsi*, Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2017, h. 39.

terpimpin. Dalam wawancara ini, yang melakukan wawancara membawa pedoman hanya berupa garis besar yang akan ditanyakan.¹¹ Wawancara tersebut langsung dilakukan oleh peneliti dengan *Owner*, 3 orang *Teungku* dan 7 orang jamaah KUPI Nanggroe Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah menemukan data melalui hal-hal atau peneliti melihat benda-benda seperti buku, majalah, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain-lain.¹² Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dimanfaatkan untuk mencermati dokumen keadaan *Teungku* dan jamaah KUPI Nanggroe Banda Aceh, serta dokumen lain yang berkaitan dengan warung kopi tersebut, baik sejarah berdirinya, dan lain sebagainya.

G. Analisis Data

Menurut Bogdan, sebagaimana disebutkan oleh Hengki Wijaya dalam bukunya: “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.¹³ Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menggunakan tiga tahapan yang harus dikerjakan, antara lain:

¹¹ Heni Safitri, “Strategi Pengembangan...”, h. 38-39.

¹² Heni Safitri, “Strategi Pengembangan...”, h. 40.

¹³ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), h. 51-52.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan berupa suatu analisis yang tajam, ringkas, terfokus, menghilangkan data yang tidak penting dan mengorganisasikan data untuk memverifikasi kesimpulan akhir.¹⁴

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan merangkai informasi yang tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya melakukan penarikan kesimpulan atau melakukan tindakan-tindakan tertentu.¹⁵

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan secara keseluruhan terhadap objek yang diteliti. Kesimpulan awal yang dijelaskan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti yang lebih kuat dan lebih mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa data yang diteliti relevan dengan apa yang sebenarnya. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data dan informasi yang dikumpulkan itu benar adanya.

¹⁴ Mukhtar, *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 135.

¹⁵ Mukhtar, *Metode Praktis Penulisan...*, h. 135.

¹⁶ Heni Safitri, "Strategi Pengembangan...", h. 42-44.

Untuk memperoleh keabsahan data, menurut Moleong, sebagaimana disebutkan dalam penelitian Fahrus Rezayatul Aula, mengungkapkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh melalui teknik triangulasi sumber, antara lain:

1. Membandingkan hasil observasi langsung terhadap subjek penelitian dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara individu.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang terkait.¹⁷

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dari jalannya penelitian ini, yaitu:

1. Tahap pendahuluan, antara lain mencakup: latar belakang, penentuan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional serta kajian terdahulu yang relevan.
2. Tahap landasan teori, baik yang bersumber dari buku, jurnal, atau skripsi yang terkait dengan pembahasan.
3. Tahap metode penelitian, antara lain mencakup: pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan lain sebagainya.

¹⁷ Fahrus Rezayatul Aula, "Upaya Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Aksara Al-Qur'an Siswa MAN 4 Aceh Besar", *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2021, h. 61.

4. Tahap pembahasan hasil penelitian.
5. Tahap penutup, yaitu kesimpulan dan saran.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya KUPI Nanggroe Banda Aceh

KUPI Nanggroe Banda Aceh berdiri pada tanggal 04 Desember 2019. Awal mulanya warung kopi ini kosong dan disewakan. Pada saat itu saya diajak oleh salah seorang teman untuk menghubungi pemilik warung kopi tersebut untuk meminta disewakan. Sebelumnya saya tidak ada rencana jualan kopi tapi karena sudah diajak oleh salah seorang teman, akhirnya saya pun mencobanya meskipun pengalaman jualan kopi belum ada, tapi saya pelajari terus seperti biasa. Itulah sejarah awal saya buka warung kopi, sehingga walaupun di tahap awal terasa berat dikarenakan Covid-19. Bukan hanya KUPI Nanggroe saja namun semua warung kopi lainnya juga mengalami hal yang sama.

Dua tahun kemudian yakni pada bulan November 2021, baru ada keuntungan. Sebelumnya tidak ada keuntungan, hasilnya pas-pasan, bahkan terkadang ada yang rugi. Adapun luas KUPI Nanggroe Banda Aceh $\pm 1.600 \text{ M}^2$. KUPI Nanggroe Banda Aceh ini dibuka 24 jam dan total karyawannya 16 orang dengan pemberlakuan *shift* pagi dan *shift* malam. *Shift* pagi mulai pukul 06.00 s.d 18.00 WIB, sedangkan *shift* malam mulai pukul 18.00 s.d 06.00 WIB.¹

2. Letak Geografis

KUPI Nanggroe merupakan salah satu warung kopi yang terletak di Kota Banda Aceh atau lebih detailnya berlokasi di Jl. Mr. Teuku Moh.

¹ Hasil wawancara dengan Manzar pada tanggal 07 Desember 2022.

Hasan No. 104, Gampong Suka Damai, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Secara administrasi dan geografis KUPI Nanggroe berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Warkop Mr. UKIR
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Wong Solo
- Sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Mr. Teuku Moh. Hasan No. 104.
- Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor utama yang sangat menentukan bagaimana berjalannya proses belajar mengajar. Dengan adanya sarana dan prasarana yang terpenuhi serta lengkap maka dapat menunjang hasil pembelajaran dengan lebih baik. Adapun sarana dan prasarana di KUPI Nanggroe Banda Aceh lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana KUPI Nanggroe Banda Aceh

No.	Perlengkapan & Peralatan	Jumlah	Kondisi
1	Kursi	200	Baik
2	Meja	50	Baik
3	Gelas	200	Baik
4	<i>Speaker</i>	6	Baik
5	<i>Power Amplifier</i>	1	Baik
6	<i>Microphone Wireless</i>	2	Baik
7	<i>Microphone Kecil</i>	1	Baik
8	<i>Tripod</i>	1	Baik
9	<i>Headphone</i>	1	Baik
10	<i>Arm Stand</i>	1	Baik

Sumber: Hasil wawancara dengan Owner KUPI Nanggroe Banda Aceh

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di KUPI Nanggroe Banda Aceh ini sudah memadai dalam menunjang suksesnya proses pembelajaran agama Islam di KUPI Nanggroe tersebut.

4. Sejarah berdirinya Pengajian di KUPI Nanggroe Banda Aceh

Pada tahun 2020 kami mengadakan arisan keluarga di KUPI Nanggroe. Saya dan Maula Muhammad Umar satu arisan keluarga. Ketika kena jadwal arisan, saya adakan di warung kopi pada bulan puasa sekaligus buka puasa bersama. Jadi, sebelum-sebelumnya saya mengajak Maula untuk mengadakan pengajian di warung kopi tapi bukan di KUPI Nanggroe, melainkan di Toko Pusat Accessories, namun pada waktu itu Maula belum ada jawaban yang pasti. Setelah beberapa kali ditanyakan, akhirnya ketika acara arisan di KUPI Nanggroe tersebut Maula pun mau karena melihat tempatnya cocok untuk dilaksanakan pengajian dan Maula mengatakan setelah Hari Raya Idul Adha bisa dimulai pengajiannya. Akhirnya pengajian perdananya dimulai pada tanggal 04 September 2020.

Pada awalnya target jamaah tidaklah ramai karena dibuka hanya untuk karyawan KUPI Nanggroe namun kata Maula supaya tidak tanggung harus ada ± 20 orang. Jadi, karena Maula mengatakan seperti itu dan ditakutkan tidak cukup orang, akhirnya semua orang yang saya kenal di warung kopi pun saya ajak juga dan *Alhamdulillah* ramai yang datang pada pengajian pertama itu ± 150 jamaah, sehingga karena dilihat oleh jamaah yang ikut cocok maka mereka pun pergi lagi pada pertemuan selanjutnya. Padahal pada awalnya saya ajak mereka supaya ramai dan saya pun tidak malu dengan Maula dan *Alhamdulillah* sedikit demi sedikit

jamaah semakin bertambah tiap pertemuannya hingga seperti sekarang ini ± 200 jamaah.²

B. Pembelajaran Agama Islam untuk Remaja dengan *Meudrah Beuet*

Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan mempunyai maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar mengajar dalam suatu kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk dapat mentransferkan ilmu kepada peserta didiknya. Pembelajaran agama Islam untuk remaja dengan *meudrah beuet* ini merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *offline* dan pembelajaran ini pada sama seperti pembelajaran pada umumnya, hanya saja lebih berfokus ke remaja di mana pada saat ini banyak remaja yang lalai menghabiskan waktunya di warung kopi dengan hal-hal yang kurang bermanfaat dibandingkan menuntut ilmu terutama ilmu agama.

Proses pembelajaran *meudrah beuet* merupakan istilah pengajian umum yang sering diucapkan oleh masyarakat Aceh yang walaupun sebenarnya sama dengan pengajian lain pada umumnya hanya saja yang membedakan yakni di mana *Teungku* menyampaikan materi pembelajaran berdasarkan isi di kitab dan jamaah yang mendengar tidak diharuskan memiliki kitab sebagaimana pengajian atau pembelajaran pada lembaga pendidikan Islam pada umumnya seperti di Dayah, pesantren dan lain-lain sebagainya.

² Hasil wawancara dengan Manzar pada tanggal 07 Desember 2022.

1. *Teungku/Ustadz* yang Mengajar

Dalam proses pembelajaran agama Islam ini, *Teungku* merupakan hal yang paling berperan. Ia tidak hanya sebagai pemberi materi, mengajar, akan tetapi *Teungku* juga merupakan sosok yang mendidik jamaah dalam tingkah laku, sikap dan kelakuan. *Teungku* juga motivator bagi jamaah di mana banyak sekali di zaman sekarang moral yang kurang baik terutama remaja . Karena demikian, *Teungku* harus mampu menjalankan tugasnya yang berperan tidak hanya sebagai tenaga pengajar, akan tetapi juga sebagai pendidik, motivator bagi jamaah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Owner* Kupi Nanggroe Banda Aceh mengatakan bahwa:

Disini ada 8 orang *Teungku* yang rutin, mungkin kedepan akan ada 9 orang *Teungku*. Siapa saja yang 8 orang tersebut? Yang pertama Maula Muhammad Umar, kedua Abi Tu Bulqaini Tanjongan, ketiga Waled Cot Trueng, keempat Abiya Meureudu, kelima Abiya Jeunieb, keenam Ayah Sop Jeunieb, ketujuh Abaty Muzakkir Simpang Mamplam, kedelapan Waled Mulyadi. Mungkin kedepan Waled NU juga mau mengisi. Makanya nanti tambah beliau 1 lagi.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu jamaah pengajian Kupi Nanggroe Banda Aceh mengatakan bahwa:

Terkait siapa saja *Teungku* yang mengajar di Kupi Nanggroe Banda Aceh selama ini yakni, di antaranya ada Maula Muhammad Umar atau yang lebih dikenal dengan nama *Teungku* Jiem pimpinan Dayah Liqaurrahmah. Selanjutnya ada Abiya Jeunieb, Waled Cot Trueng, Abiya Meureudu, Abi Tu Bulqaini Tanjongan, Ayah Sop Jeunieb dan Waled Mulyadi.⁴

³ Hasil wawancara dengan Manzar pada tanggal 07 Desember 2022.

⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Arief Fatahillah pada tanggal 02 Desember 2022.

Berikut merupakan biografi Maula Muhammad Umar yang mengajar di KUPI NANGGROE Banda Aceh:

Abi Muhammad Umar bin Zainal atau sering disapa dengan *Teungku* Jiem lahir di Aceh Utara. Abi Muhammad Umar beraqidah *Ahlussunnah Wal Jamaah Al-asy'ariyah*, bermazhab *Syafi'i* dalam bidang ibadah (*fiqh*) dan bertarikat *Naqsyabandiyah*. Abi memulai pendidikan mondok pada tahun 1994 di Dayah Darul Muttaqin, Lhokseumawe (1994-1997), di bawah asuhan Abu Ibrahim bin Zainal Abidin yang terhubung sanad keilmuan dengan Abuya Muda Wali. Kemudian pada tahun 1997, Abi melanjutkan pendidikan mondok di Pesantren Raudhatul Ma'arif Cot Trueng, Aceh Utara (1997-2002), yang diasuh oleh *Teungku* Muhammad Amin bin Daud atau sering disapa Ayah Amin Cot Trueng. Pada tahun 2003, Abi mendirikan sebuah dayah salafiyah yang bernama Dayah Liqaurrahmah di Desa Lieue, Darussalam, Aceh Besar, atas arahan dari guru beliau, Ayah Amin Cot Trueng. Pada tanggal 20 Maret 2008 atau bertepatan dengan 12 Rabiul Awwal 1432 H, Dayah Liqaurrahmah diresmikan menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang memiliki badan hukum dan Abi diamanahkan menjadi pimpinan Lembaga Pendidikan Islam Dayah Liqaurrahmah tersebut sampai saat ini. Pada Tahun 2004, di sela-sela mengajar, Abi juga mengikuti pengajian rutin bersama Abu Ulee Titi di Dayah Ulee Titi, Aceh Besar. Pada tahun 2013, Abi diberi amanah untuk menjadi ketua UKBA Indonesia. Mursyid beliau adalah seorang waliyullah asal Menzil, Adiyaman, Turki, yang bernama Ghaus as-Sani Sayyid Abdul Baqi al-Husaini *Qaddasallahu Sirrahu wa 'Aliyah*.⁵

⁵ Dokumen Dayah Liqaurrahmah Gampong Lieue, 05 Desember 2022.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa memang benar *Teungku-teungku* yang mengajar pada pengajian di KUPI Nanggroe Banda Aceh di antaranya Maula Muhammad Umar atau yang lebih dikenal dengan nama *Teungku Jiem* dan beliau adalah pengajar rutin pada hari Jum'at di KUPI Nanggroe Banda Aceh, selanjutnya ada juga *Teungku-teungku* tetap lainnya namun hanya mengajar di jadwal malam saja serta bergantian di antaranya Ayah Sop Jeunieb, Abi Tu Bulqaini Tanjongan, Waled Cot Trueng, Abiya Meureudu, Abiya Jeunieb, Waled NU, Waled Mulyadi dan Abaty Muzakir.

2. Materi Pembelajaran

Dalam suatu proses pembelajaran tentunya ada materi pembelajaran serta kitab yang dijadikan sumber rujukan yang disampaikan oleh *Teungku* terutama agar jamaah mendapatkan ilmu yang akan dijelaskan pada jadwal yang telah ditentukan. Adapun kitab-kitab yang digunakan oleh *Teungku* yakni *Ihya' Ulumuddin*, *Sirus Salikin*, *Al Yawaqit wal Jawahir*, *Al-Qur'an*, *Arba'in An-Nawawi* dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar yang mengatakan bahwa:

Materi-materi yang kami berikan tidak menentu, tapi tidak keluar daripada kalau tidak tauhid, fiqh dan akhlak atau tasawuf juga masalah kepribadian, moral karena umumnya itu anak muda jadi harus kita bimbing moralnya gagah.⁶

⁶ Hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar pada tanggal 05 Desember 2022.

Hal tersebut juga dikuatkan oleh *Teungku* Yusri Gade yang mengatakan bahwa:

Alhamdulillah materi yang selama ini saya ajarkan di KUPI Nanggroe banyaknya ilmu tasawuf, tentang kehidupan para suami istri, bagaimanakah istri yang shalihah, mana istri-istri yang masuk surga dan ada pelajaran-pelajaran yang banyak yang telah di *copy* oleh media-media di dalam KUPI Nanggroe ini.⁷

Hal ini senada juga dengan hasil wawancara dengan *Owner* KUPI Nanggroe yang mengatakan bahwa:

Banyak, karena pertemuan *Alhamdulillah* sudah di atas 100 kali pertemuan, otomatis banyak termasuk yang paling awal sekali mengenai training shalat kemudian training tauhid dan kemudian hukum-hukum yang lain termasuk ada ilmu fiqh, tentang shalat, kemudian termasuk zakat, termasuk niaga segala macam dan hukum-hukum yang lain yang berhubungan dengan keseharian karena disini terfokus lebih ke hukum yang sering keseharian terjadi. Itu yang kita fokus, beda dengan yang di dayah ada kurikulum, kalau di kita disini dipakai kurikulum tidak akan terkejar karena memang secara waktu singkat, sehingga apapun permasalahan yang ada di keseharian itu yang diangkat.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu jamaah pengajian KUPI Nanggroe Banda Aceh mengatakan bahwa:

Terkait apa saja materi pembelajaran yang selama ini diajarkan oleh *Teungku* yakni mencakup seluruh hal yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan agama Islam dan tidak lari dari konteks tauhid, tasawuf dan fiqh yang biasa dikenal dengan singkatan *tastafi*.⁹

⁷ Hasil wawancara dengan *Teungku* Yusri Gade pada tanggal 09 Desember 2022.

⁸ Hasil wawancara dengan Manzar pada tanggal 07 Desember 2022.

⁹ Hasil wawancara dengan Hafizhuddin Islamy pada tanggal 02 Desember 2022.

Hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi peneliti, yaitu peneliti melihat bahwa materi yang disampaikan oleh *Teungku* di KUPI Nanggroe selama ini yaitu tidak jauh dari ilmu tauhid, ilmu tasawuf dan ilmu fiqih atau yang sering disebut dengan singkatan *Tastafi*. Materi tersebut baik disampaikan melalui metode *meudrah* atau pun melalui kajian kitab seperti *Ihya' Ulumuddin*, *Sirus Salikin*, *Al Yawaqit wal Jawahir* dan lain sebagainya.

3. Pelaksanaan Pembelajaran *Meudrah Beuet*

Dalam setiap pelaksanaan suatu pembelajaran tentunya pasti ada *Schedule* pembelajarannya begitupun pada pelaksanaan pembelajaran *meudrah beuet* di KUPI Nanggroe Banda Aceh ini tentu adanya *Schedule* atau jadwalnya. Adapun *Schedule* pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 *Schedule* Pembelajaran *Meudrah Beuet* Bulan Desember 2022

No	Hari/Tanggal	Nama <i>Teungku</i>	Inisial
1	Jum'at/02-12-2022	Tgk. Muhammad Umar (Tgk. Jiem)	MU
2	Senin/05-12-2022	Tgk. Muhammad Yusuf (Abiya Jeunieb)	MY
3	Jum'at/09-12-2022	Tgk. Muhammad Umar (Tgk. Jiem)	MU
4	Senin/12-12-2022	Tgk. H. Yusri Gade (Abiya Meureudu)	YG

Sumber: Hasil Wawancara dengan Owner KUPI Nanggroe Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar yang mengatakan bahwa:

Terkait pelaksanaan metode pembelajaran *meudrah beuet* di KUPI Nanggroe *Alhamdulillah* mulia. *Alhamdulillah* yang pertama yang malas untuk ke pesantren bisa datang kesitu dan

tempatnyanya enjoy. Kemudian *Alhamdulillah* tiap hari ada pengumpulan dana yang dibantu dana tersebut disalurkan kepada orang miskin dalam program GKU (Gerakan Kemaslahatan Ummat), itu celengan diarahkan kesana.¹⁰

Dalam setiap kegiatan pembelajaran selalu ada tahapan-tahapan baik sebelum maupun sesudah pembelajaran tersebut dilakukan. Begitupun dalam pembelajaran agama Islam di KUPI Nanggroe Banda Aceh. Sebagaimana hasil wawancara dengan *Owner* KUPI Nanggroe mengatakan bahwa, “dalam pelaksanaannya kita buka dua sesi, pertama diisi materi sesuai dengan judul kemudian 1 jam kemudian kita buka sesi tanya jawab”.¹¹ Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan baik oleh *Owner* KUPI Nanggroe maupun oleh *Teungku* pengajar itu sendiri yakni sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum pembelajaran di KUPI Nanggroe dimulai *owner* dan *Teungku* harus merencanakan dan mempersiapkan materi serta hal-hal yang berkenaan dengan pembelajaran, supaya kegiatan tersebut dapat terarah dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar yang mengatakan bahwa:

Untuk terwujudnya pendidikan di KUPI Nanggroe, pendidikan di warung kopi tidak ada persiapan karena kebetulan Manzar mengajak untuk belajar disitu tanggalnya mungkin bang Manzar lebih tahu tanggal pertama, mungkin setahun lebih sebelum itu beliau sudah minta tapi saya engga punya kesempatan namun karena mengingat media KUPI Nanggroe itu bisa menyerap masyarakat yang mungkin malas sampai dengan titik anti untuk

¹⁰ Hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar pada tanggal 05 Desember 2022.

¹¹ Hasil wawancara dengan Manzar pada tanggal 07 Desember 2022.

datang ke tempat pengajian, dengan di Kedai Kopi mungkin agak berbeda. Maka oleh sebab itu, maka sudah *deal*, terjadilah kesepakatan maka pengajian di Kupu Nanggroe itu berjalan sampai detik ini lebih kurang 2 tahun lebih sudah.¹²

Kemudian *Teungku* Muhammad Umar juga menjelaskan lebih lanjut tentang perencanaan yang mengatakan bahwa:

Karena Alhamdulillah saya ada ngajar disini, disini maknanya di pesantren Liqaurrahmah dan ada mengisi pengajian-pengajian lain maka mungkin yang kita persiapkan terlebih dahulu adalah judul. Judul itu dari dua orang, yaitu Manzar kadang-kadang minta atau saya yang berikan atau masyarakat yang minta lalu ya mungkin sebelum kita ngajar lihat dulu ayat atau hadis yang berkaitan tentang itu baru saya ngajar.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Owner* Kupu Nanggroe yang mengatakan bahwa:

Ada, sebelum pengajian nanti ada, apa yang dibutuhkan saat pengajian nanti seperti tempat acara disesuaikan, kemudian *microphone*, *speaker* segala macam yang kebutuhan-kebutuhan untuk pengajian, termasuk kursi segala macam karena kondisi warung kopi yakni kursinya dengan saat pengajian agak berbeda. Untuk *microphone* tergantung keperluan namun biasanya yang dipake untuk pengajian cuma dua saja, untuk *speaker* sendiri ada 6 buah. Adapun kursi yang terpakai di atas 400 kursi dan beberapa ada yang duduk lesehan.¹⁴

¹² Hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar pada tanggal 05 Desember 2022.

¹³ Hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar pada tanggal 05 Desember 2022.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Manzar pada tanggal 07 Desember 2022.

Berdasarkan pernyataan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam setiap perencanaan yang dilakukan oleh *owner* dan *Teungku* sebelum dimulai pengajian sudah sangat bagus di mana oleh *owner* sebelum pengajian dimulai mempersiapkan tempat terlebih dahulu serta peralatan-peralatan dan kebutuhan-kebutuhan agar proses pengajiannya berjalan dengan baik seperti mempersiapkan tempat duduk baik kursi maupun tempat duduk lesehan, bubur, sanger/kopi/teh (*hot*) dan terakhir peralatan *sound system*.

Untuk *Teungku* tersendiri perencanaan yang dipersiapkan sebelum pengajian dimulai yakni judul yang akan dibahas. Adapun untuk judul yang akan dibahas biasanya dari *Teungku*, *owner* dan terkadang dari jamaah sendiri yang memintanya. Setelah disepakati judulnya, *Teungku* terlebih dahulu mencari dahulu ayat atau hadis yang berkenaan dengan judul yang akan dibahas.

b. Pelaksanaan

Dalam suatu pengajian yang harus benar-benar diperhatikan adalah pelaksanaannya. Apakah pelaksanaan tersebut sesuai dengan perencanaan atau tidak. Pelaksanaan dapat dikatakan baik jika masih sinkron atau berhubungan dengan perencanaan, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar yang mengatakan bahwa:

Karena dulu waktu awal-awal pengajian di kipi Nanggroe membahas tentang waktu saya, karena kesibukan yang terjadi maka yang ada waktu saya kosong setelah dzuhur cuma hari Jum'at. Dihari-hari yang lain semua berisi. Oleh sebab itulah maka saya ambillah kesimpulan buat hari Jum'at. Jadi hari Jum'at itu bukan ditentukan karena penting hari Jum'at atau kemuliaan hari Jum'at tapi karena memang kebetulan waktu saya ada di hari Jum'at maka dibuatlah pengajian di hari Jum'at

kemudian setahun berselang Manzar meminta untuk buka pengajian malam, saya izinkan Alhamdulillah.¹⁵

Kemudian *Teungku* Muhammad Umar juga menjelaskan lebih lanjut tentang pelaksanaan yang mengatakan bahwa:

Adapun untuk waktu yang kami pilih sebenarnya awal-awalnya setengah tiga atau 14:30 tapi setelah melihat keadaan dhuhur sering bergeser dan para pelajar yang datang ada yang mungkin sampai dengan 4 KM dari Banda Aceh maka tidak mungkin jam setengah tiga atau 14:30, akhirnya mulai pengajian jam 15:00.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Owner* Kupi Nanggroe yang mengatakan bahwa:

Berarti kalau yang hari Jum'at sebelum Jum'at ada tahsinul Qur'an khusus untuk jamaah laki-laki. Disitu ada bacaan dalam shalat yang diajarkan, tajwid segala macam, pendek panjang dalam bacaan al-Qur'an dan itu sampai pukul 11:30 WIB. Sedangkan setelah Jum'at pukul 14:30 mulai pengajian untuk umum yang dilaksanakan di bawah, tidak lagi dikhususkan pria atau wanita lagi. Kalau tahsinul Qur'an di atas dan khusus laki-laki saja. Kemudian hari senin ada pengajian tahsinul al-Qur'an khusus perempuan siap asar mulai pukul 16:30 sampai dengan pukul 18:00 WIB. Kemudian malam pengajian umum siap isya pukul 20:30.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pengajian di Kupi Nanggroe

¹⁵ Hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar pada tanggal 05 Desember 2022.

¹⁶ Hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar pada tanggal 05 Desember 2022.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Manzar pada tanggal 07 Desember 2022.

Banda Aceh terbagi menjadi dua yakni pertama dilaksanakan pada tiap hari Jum'at mulai pukul 15:00 s.d pukul 17:00 WIB. Kedua, tiap Senin malam mulai pukul 20:30 s.d pukul 23:00 WIB.

c. Metode

Dalam proses pembelajaran, *Teungku* harus memikirkan metode apa yang harus diterapkan dalam pembelajaran. Metode yang diterapkan tersebut harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar jamaah atau peserta pengajian dapat lebih mudah memahami materi berdasarkan metode yang ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar yang mengatakan bahwa:

Terkait metode, kalau secara prinsip pribadi saya tidak. Saya lebih berfokus kepada kita selalu meminta di setiap shalat “أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ” jadi saya lebih kepada demikian, nanti bagaimana keadaan di lapangan kita persaksikan. Jadi gaya bicara dan gaya ngajar ya bagaimana dihidayahi dan bagaimana yang sudah ada keadaan saya pribadi ya begitu.¹⁸

Kemudian *Teungku* Muhammad Umar juga menjelaskan lebih lanjut tentang metode yang mengatakan bahwa:

Mungkin kalau kita bicara metode agak luas ya karena melihat waktu cuma kita gunakan waktu 2 jam kurang 15 menit dari jam 15:00 s.d 16:45 supaya jangan terlalu telat asar walau dibolehkan dalam agama telat asar karena kepentingan agama maka saya memakai pengajaran secara biasa di ceramah-ceramah, metode ceramah luas begitu tidak menggunakan metode misalnya pakai tafsir atau pakai kitab dan sebagainya tidak demikian. Kemudian

¹⁸ Hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar pada tanggal 05 Desember 2022.

tanya jawab supaya apa yang menjadi bimbang di masyarakat bisa terjawab.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Yusuf yang mengatakan bahwa:

Bagaimana metode pengajian disini? Metode pengajian di KUPI Nanggroe metode *tastafi* artinya lengkap tiga ilmu yang dikategorikan *fardhu 'ain* artinya ilmu tauhid, fiqh dan tasawuf dan kita memberi waktu yang seluas-luasnya bagi para hadirin untuk bertanya. Andai kata tak terjawab, dimana akan kita dapati jawaban? Banyak lembaga yang menyediakan lembaga tanya jawab. Misal seperti Dayah Mudi ada *Lajnah Bahtsul Masail* Mudi, ada *Lajnah* Dayah Cot Trueng, ada *Lajnah* Dayah Kuta Krueng, ada *lajnah* dari Dayah Lhoknibong dan *lajnah* dayah lain. Misal ada pertanyaan yang tidak terjawab, insya Allah malam ini bisa kita tanya. Kita buka HP, kita tulis *lajnah*, kita tulis pertanyaan insya Allah 15 menit kemudian sudah ada referensi kitab dan yang jawab pun bukan sembarang orang karena berdasarkan beberapa referensi yang ada disatukan oleh Abu Mudi, kalau tidak ada Abu Mudi diganti oleh Abi Zahrul. Artinya ada orang *tashih* lagi, apakah ini jawaban sudah bisa dipublish. Itu untuk memudahkan umat bertanya.²⁰

Kemudian salah satu jamaah pengajian KUPI Nanggroe Banda Aceh juga mengatakan bahwa:

Terkait metode apa saja yang *Teungku* gunakan dalam pembelajaran agama Islam di KUPI Nanggroe Banda Aceh ini hanya menggunakan dua metode saja yakni yang pertama dengan menggunakan metode ceramah dan selanjutnya yang

¹⁹ Hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar pada tanggal 05 Desember 2022.

²⁰ Hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Yusuf pada tanggal 06 Desember 2022.

kedua setelah metode ceramah dilanjutkan dengan tanya jawab.²¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh *Teungku* pada pengajian di KUPI Nanggroe Banda Aceh yakni metode ceramah sebagaimana pada umumnya serta dilanjutkan dengan sesi tanya jawab supaya apa yang kurang dipahami atau bimbang di masyarakat dapat terjawab baik seputaran materi yang bersangkutan maupun di luar daripada materi yang bersangkutan.

d. Media

Dalam proses pembelajaran pula, *Teungku* juga harus memikirkan media apa yang harus digunakan dalam proses pembelajaran agar menunjang tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Dan sebaiknya *Teungku* harus menggunakan media yang semenarik mungkin agar jamaah atau peserta pengajian lebih semangat atau termotivasi untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar yang mengatakan bahwa:

Media yang saya gunakan yaitu tafsir atau kitab-kitab lain untuk mencari dalil biasanya atau ada hal yang tidak saya mengerti saya harus membaca ulang. Jadi, ya tafsir dan kitab-kitab yang umum dipakai di ma'had-ma'had di Aceh.²²

Kemudian *Teungku* Muhammad Umar juga menjelaskan lebih lanjut tentang media yang mengatakan bahwa:

²¹ Hasil wawancara dengan Abdul Hakim pada tanggal 02 Desember 2022.

²² Hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar pada tanggal 05 Desember 2022.

Media ya seperti tadi tafsir karena cuma ada di saya dan tidak luas biasa Ahmad Ash Showi dan Tafsir Jalalain itu yang saya baca. Kalau kitab kadang-kadang *Ihya' Ulumuddin* namun kadang-kadang karena waktunya cuma beberapa menit, saya cari di *Sirus Salikin* dan kemudian juga ada menggunakan kitab hadis *Bahrul Madzi* itu yang sering saya baca-baca.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Owner* Kupi Nanggroe yang mengatakan bahwa:

Terkait pertanyaan media jawabannya ya, melalui Facebook, WhatsApp termasuk juga di kirim ke grup, Instagram segala macam. Pokoknya media sosial lah, media sosial yang bisa kita manfaatkan untuk mempromosikannya.²⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Teungku* menggunakan kitab yang umumnya dipakai di dayah-dayah di Aceh sebagai media dalam mencari dalil seperti kitab *Ihya' Ulumuddin*, *Sirus Salikin*, dan kitab-kitab lain sebagainya. Adapun dari *Owner* Kupi Nanggroe untuk menunjang serta mempromosikan pengajian tersebut yakni menggunakan media sosial seperti Facebook, WhatsApp serta media lainnya yang bisa dimanfaatkan untuk mempromosikan pengajian tersebut, sehingga juga bagi orang yang tidak bisa mengikuti pengajian karena jarak yang jauh dapat menonton pengajian tersebut melalui *link live* pengajian yang di *share* melalui media sosial.

²³ Hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar pada tanggal 05 Desember 2022.

²⁴ Hasil wawancara dengan Manzar pada tanggal 07 Desember 2022.

e. Evaluasi

Salah satu hal yang tidak kalah pentingnya dalam pembelajaran atau pengajian yaitu evaluasi. Evaluasi harus dilakukan oleh *Teungku* untuk melihat kekurangan-kekurangan apa saja yang terdapat dalam pembelajaran sebelumnya, agar kedepannya kekurangan tersebut dapat diperbaiki dan menjadi lebih baik lagi, begitupun bagi *Owner* KUPI Nanggroe juga. Berdasarkan hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar yang mengatakan bahwa:

Evaluasi terjadi dari masyarakat bukan dari saya karena kebetulan di KUPI Nanggroe itu *complete* biasa jadi markas para artis, anggota dewan ada beberapa orang kemudian cerdas pandai dari bidang yang ada. Nanti keluhan-keluhan mereka, itu yang saya tampung, apa yang mereka harapkan di pengajian nanti itu yang kita tambah-tambahkan. Kalau dari pribadi saya juga, cuma mendengar respon daripada pendengar. Saya mau mereka ngomong lugas kira-kira apa yang harus ditambah atau bagaimana ada kekurangannya, mungkin demikian saja, cuma merespon daripada masyarakat.²⁵

Hal ini juga dikuatkan oleh *Teungku* Muhammad Yusuf yang mengatakan bahwa:

Ada kita buat evaluasi selalu tiap malam. Ini celeng ini evaluasi, sebab orang kalau sudah bisa tidak akan pelit lagi. Dan pengajian ini akan ada pergerakan-pergerakan yang lain, ada donasi celengan yang mana untuk membantu adik-adik kita yang di dayah Tu Bulqaini Tanjongan dan lain-lain, begitupun dengan kebaikan-kebaikan yang lain. Apa yang telah kita dapatkan selama pengajian KUPI Nanggroe? Kita tidak perlu berkata banyak karena ada orang lain yang lebih banyak berbuat baik, tetapi banyak orang yang sudah bisa hadir dalam kebaikan. Insya Allah Ta'ala *istiqamah*. Dan dari kita buat pengajian KUPI

²⁵ Hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar pada tanggal 05 Desember 2022.

Nanggroe ini, cukup banyak sudah sekarang pengajian di kedai kopi. Artinya apa tujuannya, kita amal hadis nabi, barangsiapa yang menunjukkan orang lain kepada kebaikan maka kamu itu mendapati pahala sebanyak pahala yang didapati oleh orang-orang yang berbuat kebaikan. Melalui dengan cara kita.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Owner* Kupi Nanggroe yang mengatakan bahwa:

Tetap, selalu, itu setiap pengajian malah dan bukan saat setelah pengajian, saat pengajian berlangsung pun kami memantau mana yang masih kurang sempurna, coba kita sempurnakan walaupun tetap ada juga kekurangan-kekurangan karena jumlah jamaah ini ramai sehingga tetap ada yang perlu kita sempurnakan, misal contoh seperti parkir, mungkin tanpa ditata, tanpa diatur, yang seharusnya muat sekian, cuma sekian muat dan segala macam. Jadi begini, kalau evaluasi ini tergantung bagaimana masalah, nanti saya analisa masalahnya baru kemudian saya arahkan, untuk apakah langsung, apakah saat pengajian, nantinya saya sesuaikan karena ada yang memang harus saat itu kita sempurnakan, contohnya misal seperti *microphone* yang kurang besar volumenya, itu harus langsung saat berlangsung, harus dibesarkan. Kemudian antara *microphone* langsung dengan *microphone* yang di *live* juga kadang-kadang beradu, jadi kita harus atur ini yang langsung ini tetap keras suara tapi yang nonton *live* pun jangan terganggu dengan suara yang besar ini karena dia kalau nggak pas setelan, pas dengar langsung tapi di *live* tidak normal suara seakan-akan besar bass karena beradu dengan suara langsung dengan suara *speaker* karena kalau suara yang dikeluarkan di *live* itu suara langsung *microphone live* yang diletakkan di pengajian pada *Teungku* yang isi acara. Jadi harus ditangani langsung dalam saat berlangsung pun kita perlu mengevaluasi. Jadi, evaluasi ini ada yang sedang berjalan, ada yang untuk pengajian berikutnya tapi

²⁶ Hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Yusuf pada tanggal 06 Desember 2022.

kita saat berlangsung pengajian itu selalu kita cari mana yang perlu masih kita sempurnakan.²⁷

Kemudian salah satu jamaah pengajian KUPI Nanggroe Banda Aceh juga mengatakan bahwa:

Evaluasi yang *Teungku* lakukan yaitu terkait materi atau judulnya, dengan cara *Teungku* terus melihat isu yang sedang *hot* dikalangan masyarakat yang tujuannya untuk terus membuat materi yang disampaikan lebih menarik tiap minggunya. Kemudian evaluasi dari segi pertanyaan jamaah, dimana jika pertanyaan yang ditanyakan sama, jadi *Teungku* tidak membaca/menjawab lagi pertanyaan tersebut. Kemudian juga jika banyak tulisan pertanyaan yang sama *Teungku* melanjutkan ke pertanyaan lain, karena kemungkinan tulisan sama pasti satu orang yang bertanya. Jadi, disini *Teungku* menjawab pertanyaan lain dulu, agar semua pertanyaan jamaah dapat terjawab dengan adil. Bukan hanya menjawab pertanyaan dari orang itu-itu saja.²⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam hal evaluasi *Teungku* menampung keluhan-keluhan serta merespon akan hal itu. Adapun untuk *Owner* KUPI Nanggroe Banda Aceh evaluasi yang dilakukan yakni tidak hanya setelah pengajian selesai namun juga ketika pengajian berlangsung dan evaluasi yang dilakukan oleh *Owner* pun tergantung bagaimana masalahnya dan dianalisa terlebih dahulu baru langsung ditangani di mana ada kekurangan, seperti jika *volume microphone* yang kurang besar maka segera dibesarkan *volume* supaya jamaah dapat mendengar materi pengajian dengan baik.

²⁷ Hasil wawancara dengan Manzar pada tanggal 07 Desember 2022.

²⁸ Hasil wawancara dengan Ari Maulana pada tanggal 02 Desember 2022.

Berdasarkan hasil observasi peneliti juga bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam tersebut memiliki perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang berbeda-beda, karena antara *Owner* dan *Teungku* memiliki tupoksinya masing-masing di mana *Owner* lebih ke pengelolaan tempat untuk menyukseskan pengajian tersebut, sedangkan *Teungku* lebih ke materi pembelajaran. Jadi, mereka sudah sangat profesional dalam tupoksinya masing-masing demi terselenggara serta suksesnya pengajian tersebut.

4. Murid/Peserta Pembelajaran *Meudrah Beuet*

Selain *Teungku*, jamaah juga merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Jika jamaah tidak ada, maka proses pembelajaran akan terhambat sehingga tidak bisa terlaksana. Jamaah di Kupi Nanggroe ini setiap minggunya bertambah, karena pengajian tersebut sangat menarik yaitu selain tempatnya di warung kopi juga gratis bubur dan sanger/kopi/teh (*hot*) bagi jamaah. Adapun jamaah pembelajaran di Kupi Nanggroe Banda Aceh terdiri dari jamaah laki-laki dan jamaah perempuan mulai dari yang muda hingga orang tua. Adapun jamaah yang menjadi sampel dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 4.3 Jamaah yang menjadi sampel penelitian

No	Nama	Inisial
1	Abdul Hakim	AH
2	Ari Maulana	AR
3	Farhan Shanan Affat	FSA
4	Hafizhuddin Islamy	HI
5	Muhammad Arief Fatahillah	MAF
6	Muhammad Balia	MB
7	Roduan	R

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar yang mengatakan bahwa:

Alhamdulillah, disana di KUPI Nanggroe yang ikut pengajian dari pegawai negeri ada, orang kerja swasta ada, tentara ada, polisi ada, bahkan pejabat publik seperti anggota DPR ada. Kemudian elemen yang lain umumnya yaitu pemuda, ibu-ibu baik dari usia muda sampai usia tua dengan latar belakang pengajian yang berbeda-beda. Kemudian juga ada orang-orang yang berbeda akidah dengan kita.²⁹

Senada juga dengan hasil wawancara dengan *Owner* KUPI Nanggroe yang mengatakan bahwa:

Tidak kalangan tertentu tapi kalangan umum, ada yang dari daerah-daerah mana saja. Dari sini sedikit, dari sana sedikit. Tidak harus dari satu daerah tertentu langsung kemari enggak. Tapi orangnya dari mana-mana terpecah beberapa orang kemari.³⁰

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu jamaah pengajian yang mengatakan bahwa:

Terkait siapa saja peserta pengajian di KUPI Nanggroe Banda Aceh yakni pesertanya terdiri dari berbagai kalangan baik laki-laki maupun perempuan, mahasiswa-mahasiswi, ibu-ibu dan bapak-bapak. Umumnya yaitu remaja dan lain sebagainya.³¹

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa jamaah/peserta yang mengikuti pengajian yaitu

²⁹ Hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar pada tanggal 05 Desember 2022.

³⁰ Hasil wawancara dengan Manzar pada tanggal 07 Desember 2022.

³¹ Hasil wawancara dengan Roduan pada tanggal 02 Desember 2022.

mulai dari yang muda hingga yang tua baik laki-laki maupun perempuan dan berasal dari tempat tinggal, profesi, status atau strata yang berbeda-beda.

5. Tradisi kajian Kitab dengan *Meudrah Beuet*

Tradisi kajian kitab dengan *meudrah beuet* itu berbeda, akan tetapi walaupun berbeda namun tujuannya sama-sama bertujuan untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran. Perbedaannya terdapat pada langkah-langkah atau ciri-ciri pembelajarannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar yang mengatakan bahwa:

Kajian kitab dengan *meudrah beuet* ya sama-sama saja, cuma kadang ada orang yang membedakan. Kalau *meudrah beuet* yaitu kitab yang sudah ada di kepala si pengajar dia curahkan dengan tidak menggunakan materi kitab tadi, sedangkan kajian kitab setiap santri harus memiliki kitab lalu guru membaca dan dia mendengarkan jabaran.³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Owner* Kupi Nanggroe yang mengatakan bahwa:

Meudrah beuet dia sifatnya tidak terlalu formal tapi lebih agak sedikit bebas dari materi maupun pertanyaan-pertanyaan, mungkin lebih ke sehari-hari. Kalau kajian kitab dia lebih ke isi dalam kitab yang mau disampaikan, dia agak lebih khusus, kalau *meudrah beuet* itu umum, hampir boleh kita bilang lebih ke permasalahan keseharian yang dibahas, kalau kitab apa yang ada di dalam kitab tersebut.³³

³² Hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar pada tanggal 05 Desember 2022.

³³ Hasil wawancara dengan Manzar pada tanggal 07 Desember 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tradisi kajian kitab dengan *meudrah beuet* ini sama-sama bertujuan untuk menyampaikan materi atau teori pengajian yang mana perbedaannya yaitu di mana peserta pengajian tidak harus memiliki kitab dan tidak memiliki kurikulum sebagaimana santri yang mondok di dayah ataupun pesantren yang harus lagi mempersiapkan diri dengan ujian dan lain sebagainya.

C. Faktor Pendukung dan Kendala Pembelajaran Agama Islam dengan *Meudrah Beuet*

Setiap pelaksanaan suatu proses belajar mengajar pasti adanya ditemui beberapa faktor, baik faktor pendukung maupun kendala dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan halnya pada Pembelajaran Agama Islam untuk remaja dengan metode *meudrah beuet* di KUPI Nanggroe Banda Aceh. Berikut faktor pendukung serta kendalanya, yakni:

1. Faktor Pendukung Pembelajaran Agama Islam untuk remaja dengan metode *meudrah beuet* di KUPI Nanggroe

Faktor pendukung ialah hal-hal yang yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden pada pembelajaran agama Islam di KUPI Nanggroe Banda Aceh, peneliti mendapatkan beberapa macam faktor yang mendukung akan terselenggaranya pembelajaran agama Islam di KUPI Nanggroe Banda Aceh baik faktor internal maupun eksternal, di antaranya:

a. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang ada dari dalam. Adapun faktor pendukung internal pada pembelajaran agama Islam di KUPI Nanggroe

Banda Aceh sebagaimana hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar yang mengatakan bahwa:

Kalau masalah tempat itu hal yang kadang-kadang sulit untuk dijelaskan dikarenakan dimanapun kita mengajar ya menurut kadar yang ada. Kendala yang terjadi di KUPI Nanggroe tempatnya kurang luas karena sesak dengan parkir dan sebagainya dan itu tetap dijadikan kedai kopi di hari Jum'at untuk menarik masyarakat yang tidak belajar untuk belajar karena di hari Jum'at kita buat itu air minum gratis di masa pengajian. Jadi, mungkin terundang mereka, namun walau terkadang ada yang bayar juga.³⁴

Kemudian *Teungku* Muhammad Umar juga menjelaskan lebih lanjut yang mengatakan bahwa:

Terkait mendukung tidaknya materi seperti kita jualan laku dan tidak laku menurut habis barang. Begitu juga pada pembelajaran, Alhamdulillah respon masyarakat hari ke hari, hari ini bisa kita katakan *full* kapasitas tempat yang ada terisi, berarti keadaannya *Alhamdulillah* demikian. Dan *Alhamdulillah* juga mendukung karena kita tidak membawa materi seperti ilmu nahwu shorof yang mungkin tidak semua masyarakat mengerti, lebih kita kepada hukum-hukum tauhid, fiqih dan tasawuf juga akhlak. Tasawuf yaitu akhlak tadi, bahkan kita tidak disini mempelajari tahsin karena ada kelas lain khusus untuk tahsin. Karena kalau orang engga fokus untuk pelajaran tersebut ya jadinya akan kurang respon, jadi permasalahannya permasalahan umum.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Owner* KUPI Nanggroe Banda Aceh yang mengatakan bahwa:

³⁴ Hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar pada tanggal 05 Desember 2022.

³⁵ Hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar pada tanggal 05 Desember 2022.

Terkait tempat sangat mendukung, cuma untuk saat ini dengan bertambahnya jamaah tempat sudah terasa kecil. Kalau tempat sangat mendukung cuma udah terasa kecil karena *Alhamdulillah* ramai jamaah yang mengikuti pengajian umum ini hari demi hari.³⁶

Selanjutnya juga dikuatkan lagi oleh *Owner* KUPI Nanggroe Banda Aceh yang mengatakan bahwa:

Terkait materi yang disampaikan sangat mendukung karena materi-materi yang akan disampaikan itu kita sering melihat apa yang sedang viral saat ini, misalnya malam Selasa kemarin piala dunia. Kita angkat judul yang ada hubungan dengan piala dunia walaupun saat pengajian yang disampaikan nanti piala akhirat. Itu kita sesuaikan antara apa yang lagi viral dengan materi yang akan disampaikan.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu jamaah pengajian KUPI Nanggroe yang mengatakan bahwa:

Terkait mendukung akan terselenggaranya pembelajaran agama Islam di KUPI Nanggroe ini? *Alhamdulillah* sangat mendukung, terlebih masyarakat lebih senang jika pada tempat nongkrong perkopian tersebut ada diselenggarakan dakwah sambil ngopi.³⁸

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dari segi internal yakni tempat sudah sangat mendukung bahkan disediakan minuman gratis bagi jamaah pengajian seperti bubur, sanger/kopi/teh (*hot*), hanya saja tempat terasa

³⁶ Hasil wawancara dengan Manzar pada tanggal 07 Desember 2022.

³⁷ Hasil wawancara dengan Manzar pada tanggal 07 Desember 2022.

³⁸ Hasil wawancara dengan Farhan Shanan Affat pada tanggal 04 Desember 2022.

kecil dan sesak karena bertambahnya jamaah seiring berjalannya waktu. Adapun dari segi materi *Alhamdulillah* juga sudah sangat bagus di mana materi yang disampaikan mudah dimengerti dan dipahami, adakalanya juga materi yang dibahas berdasarkan fenomena yang sedang di viral di masyarakat.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang ada dari luar. Adapun faktor pendukung eksternal pada pembelajaran agama Islam di KUPI Nanggroe Banda Aceh sebagaimana hasil wawancara dengan *Teungku Muhammad Umar* yang mengatakan bahwa:

Mengenai izin, *Alhamdulillah* karena kita di Aceh, di Indonesia tidak seperti mungkin di Malaysia setiap pengajian harus ada *license* maka kita tidak minta izin secara formal tertulis tapi secara lisan dengan *petua* gampong selesai, mendapat izin. Dari masyarakat umum antusias sangat, walau ada mungkin persentase yang sangat kecil mereka kurang senang karena secara pribadi mereka karena karakter mereka tidak suka hal yang demikian.³⁹

Kemudian *Teungku Muhammad Umar* juga menjelaskan lebih lanjut yang mengatakan bahwa:

Terkait lingkungan sekitar, pada kenyataan kita lihat dukungan dari lingkungan bahkan itu adalah wilayah perkotaan mungkin agak sedikit mengganggu dengan suara *microphone* terhadap masyarakat. Namun, kita memaksakan keadaan tersebut karena bukan keadaan yang membuat kita harus begini, kita yang

³⁹ Hasil wawancara dengan *Teungku Muhammad Umar* pada tanggal 05 Desember 2022.

menentukan keadaan. Kalau tidak, tidak jadi dakwah karena kita harus ikut media, bukan kita yang atur media.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Owner* Kupi Nanggroe Banda Aceh yang mengatakan bahwa:

Mengenai izin, *Alhamdulillah* mendapat izin dari warga setempat termasuk terkadang saat terlalu membludak di jalan malah warga di sekitaran tempat pengajian ikut membantu perparkiran. Itu salah satu tanda mendukung, bukti bahwa mereka mendukung kegiatan kita dan termasuk Keuchik sendiri pernah mengatakan, seharusnya kami pihak Gampong yang melakukan ini tapi sudah kamu yang lakukan, kami siap-siap saja mendukung apa yang bisa kami dukung.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dari eksternal yakni *Alhamdulillah* sudah mendapatkan izin dari Keuchik bahkan warga setempat juga ikut membantu dalam hal perparkiran.

2. Kendala dalam Pembelajaran Agama Islam untuk remaja dengan metode *meudrah beuet* di Kupi Nanggroe

Kendala adalah halangan, rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian suatu target, proses, sasaran atau tujuan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa responden pada pembelajaran agama Islam di Kupi Nanggroe Banda Aceh, peneliti mendapatkan beberapa macam kendala akan

⁴⁰ Hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar pada tanggal 05 Desember 2022.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Manzar pada tanggal 07 Desember 2022.

terselenggaranya pembelajaran agama Islam di KUPI Nanggroe Banda Aceh baik faktor internal maupun eksternal, di antaranya:

a. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang ada dari dalam. Adapun kendala dari segi internal pada pembelajaran agama Islam di KUPI Nanggroe Banda Aceh sebagaimana hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar yang mengatakan bahwa:

Mengenai tempat kalau kita katakan terkendala dari segi kapasitas tempat untuk orang belajar, kendala karena ada pengajian kita terima wanita dan kita terima pria. Namun hal itu harus kita kesampingkan karena kita butuh dakwah dititik itu bukan mereka mencari tempat dakwah. Kalau mereka mencari tempat dakwah, mereka bisa datang ke pesantren-pesantren. Namun, kita yang tentukan demikian supaya terpancing mereka-mereka yang ingin menimba ilmu tapi dalam keadaan mereka tidak khusus.⁴²

Kemudian *Teungku* Muhammad Umar juga menjelaskan lebih lanjut yang mengatakan bahwa:

Terkait materi saya pikir tidak pernah terkendala, mungkin satu efek kelupaan saya, ketika ada suatu masalah yang itu ada khilaf, saya tidak mampu mengingat khilaf tersebut yang mana yang kuat atau yang tidak. Maka oleh sebab itu, terkadang saya katakan akan saya jelaskan di minggu yang akan datang.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Owner* KUPI Nanggroe Banda Aceh yang mengatakan bahwa:

⁴² Hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar pada tanggal 05 Desember 2022.

⁴³ Hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar pada tanggal 05 Desember 2022.

Mengenai tempat tidak terkendala, cuma ya seperti saya sampaikan sebelumnya, dengan bertambahnya jamaah tempat jadi terasa kecil, itu kendala salah satu. Kemudian parkir ya seperti tadi, kalau jumlahnya ramai jamaah yang akan parkir otomatis semakin banyak tempat yang terpakai dan agak sedikit berantakan jika jamaahnya tidak disiplin dalam memarkirkan kendaraannya, karena petugas parkir kita sendiri tidak seimbang dengan jamaah yang datang dalam waktu yang bersamaan.⁴⁴

Kemudian dikuatkan lagi oleh *Owner* KUPI Nanggroe Banda Aceh yang mengatakan bahwa:

Terkait materi tidak pernah terkendala, karena pada umumnya judul yang akan kita paparkan, kita terlebih dahulu berdiskusi apa materi yang cocok disampaikan dengan guru-guru yang mengisi pengajian. Jadi karena sudah ada persetujuan sehingga beliau-beliau ini pun sudah mempersiapkan dengan matang materi yang akan disampaikan.⁴⁵

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi kendala dari segi internal dalam pembelajaran agama Islam di KUPI Nanggroe Banda Aceh yakni pertama, tempat duduk maupun tempat parkir yang terasa kecil karena bertambahnya jamaah. Kedua, ada beberapa jamaah pengajian yang tidak disiplin dan rapi dalam memarkirkan motor yang mengakibatkan jamaah yang datang setelahnya butuh usaha ekstra untuk memarkirkan motornya. Ketiga, petugas parkir yang kewalahan dikarenakan jamaah yang tidak disiplin dalam memarkirkan motornya.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Manzar pada tanggal 07 Desember 2022.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Manzar pada tanggal 07 Desember 2022.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang ada dari luar. Adapun kendala dari segi eksternal pada pembelajaran agama Islam di KUPI Nanggroe Banda Aceh sebagaimana hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar yang mengatakan bahwa:

Pernahkah dilarang pengajian tersebut? Tidak ada. Walau tidak ada respon tertulis dari masyarakat, dari pemerintah, responnya sangat positif cuma terkendala saat corona kemarin dikarenakan terjadi perkumpulan massal. Namun pemerintah juga mengerti, insya Allah masyarakat sudah mengerti kesehatan jadi mereka jaga diri masing-masing.⁴⁶

Kemudian *Teungku* Muhammad Umar juga menjelaskan lebih lanjut yang mengatakan bahwa:

Terkait lingkungan sekitar, dari masyarakat kita yang kita berdoa mereka jadi baik kedepan mereka merasa terkendala dengan suara *microphone* terganggu mereka. Namun, akhir-akhir ini bahkan sebagian dari mereka sudah menjadi anggota pengajian juga.⁴⁷

Hal tersebut juga dikuatkan oleh *Teungku* Muhammad Yusuf yang mengatakan bahwa:

Mengenai larangan pengajian oleh pihak tertentu tidak ada, bahkan yang ada orang dukung. Ada orang larang, tapi kabar tidak jelas juga. Untuk apa dilakukan pengajian di warung kopi yang bukan-bukan, itu kan main-main saja! Jadi kalau ini main-main saja, yang benar-benar betul yang mana? Kalau yang kita perbuat semuanya main-main, yang benar cuma yang dia

⁴⁶ Hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar pada tanggal 05 Desember 2022.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Umar pada tanggal 05 Desember 2022.

lakukan. Memang hidup di dunia seperti itu dia. Biasa, kita ingin menutup semua mulut tak mampu karena kamu cuma memiliki dua tangan. Allah memberikan kepadamu dua mata, Allah juga menciptakan kamu dua telinga, satu mulut, dua kaki. Maka teruslah berjalan. Lalu kalau dibilang oleh orang sini, orang sana bagaimana? Jangan kamu pernah berencana menutupi mulut manusia karena kamu cuma punya dua tangan, sedangkan mulut manusia itu banyak. Lalu apa juga yang kita lakukan biar aman kita? Bukalah matamu, tutup telingamu, teruslah berjalan, kamu itu pasti aman. Dan orang-orang disini berterimakasih karena dengan ada pengajian ini sebenarnya pihak-pihak yang menginginkan kebaikan cukup sangat mendukung. Kenapa demikian? Hai waktu orang ngaji ini tidak orang main game walaupun setelahnya main chip lagi. Lalu ada faedah pengajian ini? Saya memegang perkataan K.H. Zainuddin MZ dulu. K.H. Zainuddin MZ dulu semasa hidup “اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمَهُ” pernah berdakwah di tempat sarang lonte, sarang lonte di Medan, Sumatera. Beliau adakan dakwah disitu. Yang dengar siapa? Yang perempuan lonte, yang laki-laki memang orang cari lonte, ditutup jalan untuk disediakan kepada *tabligh*. Dengan apa mereka pergi dakwah lonte? Dengan baju sendiri lah. Beliau berceramah dalam tempat, di tempat yang terbuka, yang hadirnya ahli-ahli yang sangat menentang dengan agama. Apa yang beliau jawab ketika ada yang bertanya untuk apa dakwah rugi habis buang-buang waktu? Paling tidak saya telah menghentikan mereka berzina satu jam. Andai kata ditanya oleh Allah Ta’ala apa yang kamu lakukan? Ya Allah saya pernah berjuang menurut kekuatan saya ya Allah. Saya ada kemampuan, saya cegah mereka berzina walaupun terbuka aurat mereka selama satu jam. Ada faedah kan, paling kurang satu jam itu tidak berzina kan, begitupun saya tiga jam orang-orang tidak bersorak-sorak bola udah cukup.⁴⁸

⁴⁸ Hasil wawancara dengan *Teungku* Muhammad Yusuf pada tanggal 06 Desember 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Owner* KUPI Nanggroe Banda Aceh yang mengatakan bahwa:

Pembelajaran agama Islam ini tidak pernah dilarang, kecuali waktu covid-19 kemarin. Kalau malam iya, karena pada saat itu pengajian malam memang sudah tidak boleh karena berlaku PPKM tapi kalau yang siang *Alhamdulillah* kita tetap berjalan seperti biasa. Saat covid-19 pun tinggal jaga prokes. Pengajian tetap berlangsung seperti sebelumnya.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu jamaah pengajian KUPI Nanggroe Banda Aceh mengatakan bahwa:

Terkait terkendala oleh lingkungan sekitar yakni belum ada, hanya saja pada awal penerapannya masyarakat tidak terbiasa dengan sistem pengajian di warung kopi, jadi ada masyarakat yang menolak secara halus dan ada masyarakat yang masih belum mengetahui pengajian di warung kopi.⁵⁰

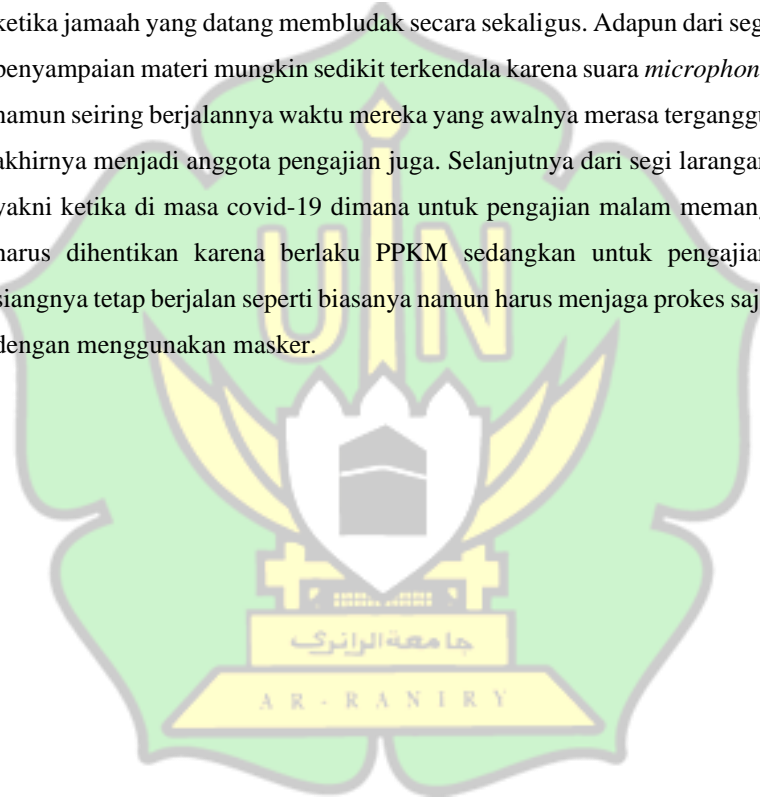
Berdasarkan observasi dan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi kendala dari segi eksternal dalam pembelajaran agama Islam di KUPI Nanggroe Banda Aceh yakni di masa covid-19 pelaksanaan pengajian pada tiap siang hari Jum'at tetap berlangsung sebagaimana biasanya, namun dengan tetap menjaga protokol kesehatan seperti memakai masker. Adapun untuk pengajian pada tiap Senin malam harus dihentikan untuk sementara karena pemberlakuan PPKM.

Berdasarkan hasil wawancara di atas juga, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran agama Islam di KUPI Nanggroe

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Manzar pada tanggal 07 Desember 2022.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Roduan pada tanggal 02 Desember 2022.

Banda Aceh ini sangat didukung oleh beberapa faktor namun tetap ada juga sedikit kendala yang mana di antaranya ketika jamaah pengajian bertambah tempat terasa menjadi kecil. Kemudian dari segi parkir juga di mana terkadang ada beberapa jamaah yang memarkirkan sepeda motornya dengan tidak rapi sehingga petugas parkir agak kewalahan ketika jamaah yang datang membludak secara sekaligus. Adapun dari segi penyampaian materi mungkin sedikit terkendala karena suara *microphone* namun seiring berjalannya waktu mereka yang awalnya merasa terganggu akhirnya menjadi anggota pengajian juga. Selanjutnya dari segi larangan yakni ketika di masa covid-19 dimana untuk pengajian malam memang harus dihentikan karena berlaku PPKM sedangkan untuk pengajian siangya tetap berjalan seperti biasanya namun harus menjaga prokes saja dengan menggunakan masker.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “Pembelajaran Agama Islam untuk Remaja dengan Metode *Meudrah Beuet* di KUPI Nanggroe Banda Aceh” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran agama Islam untuk remaja dengan metode *meudrah beuet* di KUPI Nanggroe Banda Aceh yaitu antara lain:
 - a. Perencanaan, dalam perencanaan *Teungku* mempersiapkan judul yang akan disampaikan dan judul itu sendiri tidak jauh dari tauhid, tasawuf dan fiqih serta terkadang judul yang diangkat berdasarkan fenomena yang sedang viral di masyarakat. Adakalanya judul dari *Owner* yang memberikan, dari *Teungku* sendiri ataupun atas permintaan jamaah pengajian itu sendiri. Sedangkan *Owner* juga mempersiapkan apa yang dibutuhkan untuk menyukseskan pengajian tersebut seperti tempat, *microphone*, *speaker*, kursi serta bubur dan sanger/kopi/teh (*hot*) secara gratis bagi jamaah pengajian.
 - b. Pelaksanaan, dalam pelaksanaannya pengajian di KUPI Nanggroe ada dua kali dalam seminggu. Adapun jadwalnya yakni pertama tiap Jum’at mulai pukul 15:00 s.d 17:00 WIB, kedua tiap Senin mulai pukul 20:30 s.d 23:00 WIB.
 - c. Evaluasi, dalam evaluasi *Teungku* menampung dan merespon keluhan serta kekurangan sehingga bisa

ditingkatkan lagi kedepannya. Adapun dari *owner* sendiri evaluasinya yakni bagaimana masalahnya serta evaluasinya pun dilakukan tidak hanya setelah pengajian selesai namun juga dilakukan disaat pengajian berlangsung agar bisa segera ditangani seperti halnya apabila volume *microphone* yang kurang besar.

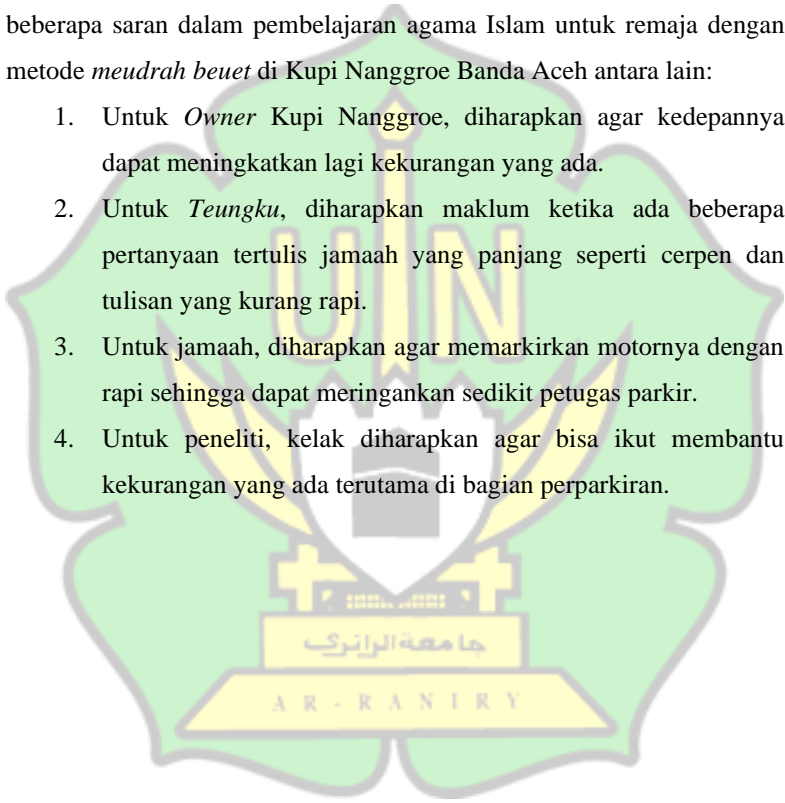
2. Faktor pendukung dan kendala dalam pembelajaran agama Islam untuk remaja dengan metode *meudrah beuet* di KUPI Nanggroe Banda Aceh antara lain yakni:
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Faktor internal yang mendukung pertama yakni tempat pengajian yang dilakukan di warung kopi serta disediakan bubur dan sanger/kopi/teh (*hot*) gratis bagi jamaah pengajian. Kedua, materi yang disampaikan mudah dimengerti serta dipahami oleh masyarakat.
 - 2) Faktor eksternal yang mendukung yakni adanya izin dari Keuchik bahkan dukungan dari warga setempat.
 - b. Kendala
 - 1) Faktor internal yang menjadi kendala yakni tempat terasa kecil karena membludaknya jamaah yang datang begitupun tempat parkir.
 - 2) Faktor eksternal yang menjadi kendala yakni di masa covid-19 di mana untuk pengajian umum malam harus dihentikan karena pemberlakuan PPKM, sedangkan untuk pengajian umum siang tetap berjalan seperti

biasa dengan tetap menjaga protokol kesehatan yakni memakai masker.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran dalam pembelajaran agama Islam untuk remaja dengan metode *meudrah beuet* di KUPI Nanggroe Banda Aceh antara lain:

1. Untuk *Owner* KUPI Nanggroe, diharapkan agar kedepannya dapat meningkatkan lagi kekurangan yang ada.
2. Untuk *Teungku*, diharapkan maklum ketika ada beberapa pertanyaan tertulis jamaah yang panjang seperti cerpen dan tulisan yang kurang rapi.
3. Untuk jamaah, diharapkan agar memarkirkan motornya dengan rapi sehingga dapat meringankan sedikit petugas parkir.
4. Untuk peneliti, kelak diharapkan agar bisa ikut membantu kekurangan yang ada terutama di bagian perparkiran.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A. Djazuli. *Ilmu Fiqh: Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, Cet. Ke-6. Jakarta: Kencana, 2006.
- Abd Karim Amrullah. “Keutamaan Ilmu dan Adab dalam Perspektif Islam”. *At-Ta’lim Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2, No. 1, April 2020.
- Abd. Jabbar Adlan Et, Al, *Teks book, Dirosat Islamiyah, Pengantar Ilmu Tauhid dan Pemikiran Islam*. Surabaya: CV. Aneka Bahagia, 1995.
- Abdul Majid, dkk., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Abdul Majid, dkk., *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Abdul Wahab Khallaf. *Ilmu Ushul Al-Fiqh*. Kairo: Dar al-Kuwaitiyah, 1968.
- Abdul Wahhab Khallaf. *Ilmu Ushul Fiqh*. Semarang: Dina Utama, 2014.
- Abu Hayyan Al-Andalusi. *Al-Bahrul Muhith*. Jilid 1. Beirut: Dar al-Fikr.
- Abuddin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Ahmad Izzan. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur, 2011.
- Ahmad Munjin Nasih, dkk., *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Ahmad Sarwat. *Ilmu Tafsir: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Lentera Islam, 2020.

- Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group, 2013.
- Akbar Iskandar, dkk., *Statistika Bidang Teknologi Informasi*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Albi Anggito, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak, 2018.
- Al-Ghazali abu Hamid Muhammad bin Muhammad, *Al-Mustashfa' min ilm al-Ushul*. Mesir: Syirkah al-Tiba'ah al-Fanniyah al-Mutahidah, 1971.
- Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. Juz 3.
- Al-Jurjani, dkk., *Al-Ta'rifat*. Mesir: Mustafa Al-Baab Al-Halaabi, 1993.
- Amin Masruroh. "Konsep Diri Siswa yang Berdomisili di Pondok Pesantren dalam Berinteraksi Sosial di Sekolah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Nadhatul Ulama Mojosari Nganjuk)". *Skripsi*. Kediri: Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Sosial STAIN Kediri, 2017.
- Amir Syarifuddin. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Andi Suseno. "Studi Living Hadis: Filantropi Lembaga Swadaya Masyarakat Forum Bina Insan Lampung". *Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 7, No. 1, 2021.
- Andra Tersiana. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018.
- Asep Saepul Hamdi. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- At-Turmuzdi. *al-Jāmi' ash-Shahih*. edisi Ahmad Muhammad Syakir. Juz V. Kairo: Percetakan Musthafa Babi al-Halabi, tt, 2014.

- Buya Yunhendri Danhas Sutan Kayo, dkk., *Ilmu Tauhid*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Alfatih, 2013.
- Elly Marlina, dkk., “Urgensi Majelis Taklim DKM Al-Hidayah Di Lingkungan Cisaueun Sebagai Media Sosialisasi Pencegahan Berita Hoax”. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Vol. I, No. XXIX, November 2021.
- Endang Mulyatiningsih. *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Fahrus Rezayatul Aula. “Upaya Guru Al-Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Aksara Al-Qur'an Siswa MAN 4 Aceh Besar”. *Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2021.
- Feny Rita Fiantika, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Fujron Roziqin. “Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Pengajian Rutin Mingguan Majelis Ta'lim Annas Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat”. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Hasbi Ash-Shiddieqy. *Pengantar Hukum Islam*. Cetakan ke III. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Hasruddin Dute. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*. Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2021.
- Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.

- Heni Safitri. “Strategi Pengembangan *Soft Skill* Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur”. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2017.
- Ibn Khaldun, dkk., *Muqaddimah*. Mesir: Dar al-Fikr.
- Ibnu Ruslan. *Matan Zubad*. Berud: Dar al-Ma’rifah, tt.
- Imam Bukhari. *Shahih Bukhari*. Semarang: Toha Putra.
- Imam Masrur. “Telaah Kritis Syarat Mufassir Abad Ke-21”. *QOF*. Vol. 2, No. 2, Juli 2018.
- Imam Muslim. *Shahih Muslim*. Semarang: Toha Putra, 2010.
- Imam Tirmidzi. *Sunan At-Tirmidzi*. Jilid 3. Semarang: CV. Asy-Syifa’ Semarang, 1992.
- Imo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta, 2010.
- Iskandar. *Metode Penelitian Dakwah*. Jawa Timur: Qiara Media, 2022.
- Jalaluddin as-Suyuti. *Tafsir Jalalain*. Surabaya: Imaratullah, 2003.
- Jamaludin, dkk., *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Johni Dimiyati. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Joni Karman, dkk., *Sistem Informasi Jadwal Kegiatan Majelis Ilmu Pada Kajian Linggau Mengaji Berbasis Web Mobile*. JUSIM (Jurnal Sistem Informasi Musirawas). Vol. 05. No. 01. Juni 2020.
- Kamarul Shukri Mohd Teh. *Pengantar Ilmu Tauhid*. Selangor Darul Ehsan: Yeohprinco Sdn. Bhd., 2008.
- Keputusan Menteri Agama. (KMA) Republik Indonesia No. 211 Tahun 2011.

- Koordinasi Dakwah Islam (KODI) DKI Jakarta. *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990.
- Koordinator Training Tauhid. *Ilmu Tauhid Ahlussunnah wal Jamaah*. Aceh Besar: Kepemudaan Dayah Liqaurrahmah, 2017.
- L. Sandra. “Dinamika Psikologis Interaksi, Konsep Diri, dan Identitas Online”. *Disertasi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2012.
- Labib Mz. *Problematika Muslimah Masa Kini Di Era Globalisasi*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2014.
- M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- M. Noor Harisudin. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Muh Hikamudin Suyuti. *Buku Ajar Ilmu Akhlak Tasawuf*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2021.
- Muh Rustam, “Akhlak Menuntut Ilmu dalam Perspektif Islam”. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.
- Muhammad bin Bahadir bin Abdullah al-Zarkashi. *Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*. Vol. 1. Beirut: Dar al-Makrifah, 1391 H.
- Muhammad bin Makram bin Manzur al-Ifriki al-Masri. *Lisan al-'Arab*. Vol. 5. Beirut: Dar Sadir. Cet. Ke-I, t.t.
- Muhammad Daud Ali. *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan tata Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo, 1998.
- Muhammad Husain Adz-Dzhabi. *Ilmu At-Tafsir*. Kairo: Dar al-Ma'arif, t.th.

- Mukhtar. *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi, 2013.
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Pinton Setya Mustafa, ddk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindak kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Rahmi Ramadhani, dkk., *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301.
- Rosidah. “Pembelajaran Agama Islam Fiqhun Nisa Pada Forum Remaja Putri Masjid Baiturridwan Di Madrasah Aliyah Negeri 02 Cilacap”. *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019.
- Samsunuwiyati Mar’at. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sandu Siyoto, dkk., *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

- Suparlan. *Meudrah: Model Penjaringan Masalah dan Aspirasi Masyarakat Aceh Tentang Pendidikan*, Agustus 2015. Diakses pada tanggal 3 November 2022 dari situs: <https://suparlan.org/2071/meudrah-model-penjaringan-masalah-dan-aspirasi-masyarat-aceh-tentang-pendidikan>
- Tarjo. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Tutty Alawiyah. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan, 1997.
- Umi Zulfa. *Metode Penelitian Edisi Revisi*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011.
- Yuhanis. “Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Praktis Siswa Kelas VII di MTs 2 Bandar Lampung”. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Zakiyah Daradjat. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Zakiyah Daradjat. *Dasar-Dasar Agama Islam Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Cet. VIII. Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983.
- Zulkarnain Lubis. *Statistika Terapan untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Ekonomi*. Yogyakarta: ANDI, 2021.
- Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN PEMBIMBING SKRIPSI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-9826/Uin.08/FTK/KP.07.6/10/2021

TENTANG

PENGGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 7 Juli 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Dr. Hasan Basri, M.A
Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I
sebagai pembimbing pertama
sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Tajus Subki
NIM : 180201009
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembelajaran Agama Islam untuk Remaja dengan Metode *Mesurah Beuet* di Kupi Nanggroe Banda Aceh
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020. Nomor.025.04.2.423925/2020. Tanggal 12 November 2020
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 12 Oktober 2021
An. Rektor
Dekan


Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk ditaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6359/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Owner KUPI Nanggroe Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **TAJUS SUBKI / 180201009**
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampong Meunasah Deyah, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pembelajaran Agama Islam untuk Remaja dengan Metode Meudrah Beut di KUPI Nanggroe Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 31 Mei 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 Juni 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN DARI KUPI NANGGROE BANDA ACEH



KUPI NANGGROE KECAMATAN LUENG BATA GAMPONG SUKA DAMAI

Jl. Dr. Mr. Mohd Hasan No.104, Sukadamai, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh 23127

Nomor : 001/XII/2022
Sifat : Penting
Lampiran : 1 ex
Hal : Izin Penelitian
An. Tajus Subki
NIM : 180201009

Banda Aceh, 09 Desember 2022

Kepada Yth,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Di –
Banda Aceh

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor : B-7011/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2022, perihal tersebut di pokok surat, bersama ini kami beritahukan bahwa saudara:

Nama : Tajus Subki
NIM : 180201009
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)

Benar yang namanya tersebut di atas sudah melaksanakan penelitian di KUPI Nanggroe Banda Aceh dengan judul: **"Pembelajaran Agama Islam untuk Remaja dengan Metode Meudrah Beuet di KUPI Nanggroe Banda Aceh"**.

Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

جامعة الرانيري

Owner KUPI Nanggroe

AR-RANIRY

MANZAR, SKM

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Yang Diobservasi	Hasil Observasi
1	Jum'at/14-01-2022	Proses Pembelajaran	<p>Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa pembelajarannya berlangsung mulai pukul 14:30 s.d 17.00 WIB. Mulai pukul 14:30 s.d 16:00 merupakan sesi penyampaian materi dari <i>Teungku</i> berdasarkan judul yang telah ditentukan. Sedangkan pukul 16:00 s.d 17:00 WIB merupakan sesi tanya jawab baik yang berkaitan dengan materi ataupun yang di luar materi. Lebih kurang pertanyaannya mencapai 50 pertanyaan bahkan lebih banyak lagi baik yang bertanya secara lisan maupun secara tulisan sehingga ada juga beberapa pertanyaan yang ditunda dan dijawab di pertemuan selanjutnya karena mengingat waktu.</p>
2	Jum'at/14-01-2022	Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dukungan dari <i>Owner</i> Kupi Nanggroe berupa sarana prasarana yang memadai seperti tempat bahkan disediakan bubur dan sanger/kopi/teh (<i>hot</i>) gratis bagi jamaah pengajian. 2. Adanya mushala jadi setiap selesai proses pengajian <i>Teungku</i> beserta

			<p>jamaah akan melaksanakan salat asar secara berjamaah di mushala Kupi Nanggroe.</p> <p>3. Adanya dukungan dari salah satu stasiun televisi yakni Puja TV yang membantu menyiarkan proses pengajian bagi jamaah yang tidak bisa berhadir dikarenakan jarak.</p>
	<p>Kendala</p>		<p>1. Jarak antara atap dengan tempat duduk jamaah pengajian sangat dekat jadi ketika matahari sangat terik jamaah merasa sedikit kepanasan, meskipun ada kipas angin tapi kurang memadai.</p> <p>2. Adakalanya kadang-kadang suara <i>microphone</i> putus-putus dikarenakan daya baterai yang melemah sehingga ada satu atau dua kata yang kurang jelas walaupun langsung diantisipasi akan hal tersebut.</p> <p>3. Mushala Kupi Nanggroe yang agak kecil mengakibatkan pelaksanaan salat asar secara berjamaah selalu dilaksanakan dalam beberapa sesi.</p>

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara dengan *Owner* KUPI Nanggroe Banda Aceh

No	Tujuan Penelitian	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran agama Islam untuk remaja dengan metode <i>meudrah beuet</i> di KUPI Nanggroe Banda Aceh.	Proses Pembelajaran	Perencanaan	a. Apakah saudara mempersiapkan perencanaan sebelum pembelajaran agama Islam di KUPI Nanggroe Banda Aceh dimulai? b. Apa saja perencanaan yang saudara persiapkan sebelum pembelajaran agama Islam tersebut dimulai?
			Pelaksanaan	a. Kapan saja pelaksanaan pembelajaran agama Islam tersebut? b. Pukul berapa pelaksanaan pembelajaran agama Islam tersebut?
			Media	a. Apakah saudara menggunakan media-media tertentu dalam mempromosikan pembelajaran agama Islam tersebut? b. Media apa saja yang saudara gunakan dalam mempromosikan pembelajaran agama Islam tersebut?
			Evaluasi	a. Apakah saudara melakukan evaluasi terkait pembelajaran agama Islam tersebut?

				b. Bagaimanakah evaluasi yang saudara lakukan terkait pembelajaran agama Islam tersebut?
2	Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan kendala dalam pembelajaran agama Islam untuk remaja dengan metode <i>meudrah beuet</i> di KUPI Nanggroe Banda Aceh.	Pendukung	Internal	<p>a. Menurut saudara, apakah tempat tersebut mendukung terselenggaranya pembelajaran agama Islam?</p> <p>b. Menurut saudara, apakah materi yang disampaikan mendukung proses pembelajaran agama Islam tersebut?</p>
			Eksternal	<p>a. Menurut saudara, apakah pembelajaran agama Islam tersebut mendapatkan izin dari warga setempat?</p> <p>b. Menurut saudara, apakah pembelajaran agama Islam tersebut didukung oleh lingkungan sekitar?</p>
		Kendala	Internal	<p>a. Menurut saudara, apakah tempat tersebut terkendala akan terselenggaranya pembelajaran agama Islam?</p> <p>b. Menurut saudara, apakah materi yang disampaikan pernah terkendala disaat proses pembelajaran agama Islam tersebut berlangsung?</p>
			Eksternal	<p>a. Apakah pembelajaran agama Islam tersebut pernah dilarang oleh pihak tertentu?</p> <p>b. Menurut saudara, apakah pembelajaran agama Islam tersebut pernah terkendala oleh lingkungan sekitar?</p>

B. Pedoman Wawancara dengan *Teungku*

No	Tujuan Penelitian	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran agama Islam untuk remaja dengan metode <i>meudrah beuet</i> di Kupi Nanggroe Banda Aceh.	Proses Pembelajaran	Perencanaan	a. Apakah <i>Teungku</i> mempersiapkan perencanaan sebelum pembelajaran agama Islam di Kupi Nanggroe Banda Aceh dimulai? b. Apa saja perencanaan yang <i>Teungku</i> persiapkan sebelum pembelajaran agama Islam tersebut dimulai?
			Pelaksanaan	a. Kapan saja pelaksanaan pembelajaran agama Islam tersebut? b. Pukul berapa pelaksanaan pembelajaran agama Islam tersebut?
			Metode	a. Apakah <i>Teungku</i> menggunakan metode-metode tertentu dalam pembelajaran agama Islam tersebut? b. Metode apa saja yang <i>Teungku</i> gunakan dalam pembelajaran agama Islam tersebut?
			Media	a. Apakah <i>Teungku</i> menggunakan media-media tertentu dalam pembelajaran agama Islam tersebut? b. Media apa saja yang <i>Teungku</i> gunakan dalam pembelajaran agama Islam tersebut?
			Evaluasi	a. Apakah <i>Teungku</i> melakukan evaluasi setelah pembelajaran agama Islam tersebut berlangsung?

				b. Bagaimanakah evaluasi yang <i>Teungku</i> lakukan terkait pembelajaran agama Islam tersebut?
2	Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan kendala dalam pembelajaran agama Islam untuk remaja dengan metode <i>meudrah beuet</i> di KUPI Nanggroe Banda Aceh.	Pendukung	Internal	a. Menurut <i>Teungku</i> , apakah tempat tersebut mendukung terselenggaranya pembelajaran agama Islam? b. Menurut <i>Teungku</i> , apakah materi yang disampaikan mendukung proses pembelajaran agama Islam tersebut?
			Eksternal	a. Menurut <i>Teungku</i> , apakah pembelajaran agama Islam tersebut mendapatkan izin dari warga setempat? b. Menurut <i>Teungku</i> , apakah pembelajaran agama Islam tersebut didukung oleh lingkungan sekitar?
		Kendala	Internal	a. Menurut <i>Teungku</i> , apakah tempat tersebut terkendala akan terselenggaranya pembelajaran agama Islam? b. Menurut <i>Teungku</i> , apakah materi yang disampaikan pernah terkendala disaat proses pembelajaran agama Islam tersebut berlangsung?
			Eksternal	a. Apakah pembelajaran agama Islam tersebut pernah dilarang oleh pihak tertentu? b. Menurut <i>Teungku</i> , apakah pembelajaran agama Islam tersebut pernah terkendala oleh lingkungan sekitar?

C. Pedoman Wawancara dengan Jamaah KUPI Nanggroe

No	Tujuan Penelitian	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran agama Islam untuk remaja dengan metode <i>meudrah beuet</i> di KUPI Nanggroe Banda Aceh.	Proses Pembelajaran	Perencanaan	<p>a. Menurut saudara, apakah <i>Teungku</i> mempersiapkan perencanaan sebelum pembelajaran agama Islam di KUPI Nanggroe Banda Aceh dimulai?</p> <p>b. Menurut saudara, apa saja perencanaan yang <i>Teungku</i> persiapkan sebelum pembelajaran agama Islam tersebut dimulai?</p>
			Pelaksanaan	<p>a. Kapan saja pelaksanaan pembelajaran agama Islam tersebut?</p> <p>b. Pukul berapa pelaksanaan pembelajaran agama Islam tersebut?</p>
			Metode	<p>a. Menurut saudara, apakah <i>Teungku</i> menggunakan metode-metode tertentu dalam pembelajaran agama Islam tersebut?</p> <p>b. Menurut saudara, metode apa saja yang <i>Teungku</i> gunakan dalam pembelajaran agama Islam tersebut?</p>
			Media	<p>a. Menurut saudara, apakah <i>Teungku</i> menggunakan media-media tertentu dalam pembelajaran agama Islam tersebut?</p> <p>b. Menurut saudara, media apa saja yang <i>Teungku</i> gunakan dalam pembelajaran agama Islam tersebut?</p>

			Evaluasi	<p>a. Menurut saudara, apakah <i>Teungku</i> melakukan evaluasi setelah pembelajaran agama Islam tersebut berlangsung?</p> <p>b. Menurut saudara, bagaimanakah evaluasi yang <i>Teungku</i> lakukan terkait pembelajaran agama Islam tersebut?</p>
2	Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan kendala dalam pembelajaran agama Islam untuk remaja dengan metode <i>meudrah beuet</i> di KUPI Nanggroe Banda Aceh.	Pendukung	Internal	<p>a. Menurut saudara, apakah tempat tersebut mendukung terselenggaranya pembelajaran agama Islam?</p> <p>b. Menurut saudara, apakah materi yang disampaikan mendukung proses pembelajaran agama Islam tersebut?</p>
			Eksternal	<p>a. Menurut saudara, apakah pembelajaran agama Islam tersebut mendapatkan izin dari warga setempat?</p> <p>b. Menurut saudara, apakah pembelajaran agama Islam tersebut didukung oleh lingkungan sekitar?</p>
		Kendala	Internal	<p>a. Menurut saudara, apakah tempat tersebut terkendala akan terselenggaranya pembelajaran agama Islam?</p> <p>b. Menurut saudara, apakah materi yang disampaikan pernah terkendala disaat proses pembelajaran agama Islam tersebut berlangsung?</p>
			Eksternal	<p>a. Menurut saudara, apakah pembelajaran agama Islam tersebut pernah dilarang oleh pihak tertentu?</p>

				b. Menurut saudara, apakah pembelajaran agama Islam tersebut pernah terkendala oleh lingkungan sekitar?
--	--	--	--	---



FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan *Owner* Kupa Nanggroe Banda Aceh





**Wawancara dengan *Teungku* Pengajian di
Kupi Nanggroe Banda Aceh**





Wawancara dengan Jamaah Pengajian Kupi Nanggroe Banda Aceh







Kegiatan Pengajian di Kupu Nanggroe Banda Aceh



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Tajus Subki
2. Tempat/Tanggal Lahir : Meunasah Tutong, 17 Mei 2000
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Alamat : Gampong Meunasah Deyah,
Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten
Aceh Besar
7. Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/180201009
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Junaidi
 - b. Ibu : Sakdiah
9. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Buruh Harian Lepas
 - b. Ibu : Mengurus Rumah Tangga
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD/Sederajat : SD Negeri Meunasah Tutong (2006
s.d 2012)
 - b. SMP/Sederajat : MTsN 2 Banda Aceh (2012 s.d
2015)
 - c. SMA/Sederajat : SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya
(2015 s.d 2018)
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh/Prodi
Pendidikan Agama Islam (2018 s.d
2022)